


**INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
AL-IRFANY PATRANG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Oleh :
Nurul Hafifah
NIM. T20171203

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
AL-IRFANY PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Oleh :

Nurul Hafifah

NIM. T20171203

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
AL-IRFANY PATRANG JEMBER**

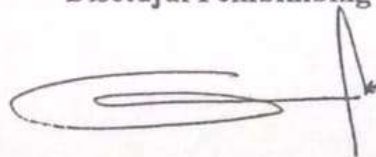
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurul Hafifah
NIM. T20171203

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Matkur, Spd.L., M.Si.
NIP. 198106022005011002

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
AL-IRFANY PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :Rabu
Tanggal : 29 Juni 2022

Ketua

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Sekretaris

Ulfa Dina Noytenda S.Sos.I. M.Pd
NUP. 201907122

Anggota :

1. Dr.Mukaffan,M.Pd.I
2. Dr.Matkur.S.Pd.I,M.Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19540611999032001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artina : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS: Al-Nisa' ayat: 59).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 87

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Orang tua saya Bapak Mispah dan Ibu saya tercinta Murlik selaku panutan dalam setiap langkah hidupku, yang tiada henti selalu mendo'akan sepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti. Ku ucapkan terima kasih banyak bapak ibu.
2. Kakak saya Abdurrahman dan Ifadatus Sholehah terimakasih telah membantu saya dan selalu memberikan motivasi agar cepat terselesaikan skripsi ini.
3. Dosen UIN KHAS JEMBER yang telah memberikan ilmunya kepada saya sehingga bisa berada pada ujung tombak perjuangan.
4. Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Khas Jember yang telah mendidik dan membimbing saya hingga akhir semester ini.
5. Selaku teman-teman seperjuangan kelas PAI A6 yang telah membantu saya memberikan motivasi dan do'a agar cepat terselesainya skripsi ini.
6. Selaku teman-teman Pengurus ma'had UIN KHAS Jember yang selama ini telah memberikan dukungan serta motivasi sampai terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS JEMBER yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Kepala Jurusan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember
5. Dr. Mustajab, M.Pd.I selaku dosen pendamping akademik telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember
6. Dr.H.Matkur,S.pd.I,M.pd.I selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa membimbing dengan teliti sampai saya dapat menyelesaikan skripsi
Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga

menjadi ilmu yang barakah, bermanfaat dan pahala yang terus mengalir

7. Gus Qudsi Arafat, segenap pengurus Pondok Pesantren Darun Najah Al-Ifany Patrang Jember yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian, guna terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah dan bermanfaat kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap masukan yang konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nurul Hafifah, 2022. *Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.*

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Karakter, Kedisiplinan

Krisisnya etika dan moral yang terjadi dikalangan pemuda terjadi akibat penyalahgunaan teknologi komunikasi. Pondok pesantren mempunyai peran penting untuk mengatasi krisis moral. Pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany berperan aktif dalam membentuk karakter mulia santri melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik dan pembiasaan santri. melalui kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan terbentuk sikap disiplin dalam diri santri, kegiatan tersebut yaitu shalat dhuha, shalat tahajjud, shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, mengaji kitab, menghafalkan Juz Amma, kegiatan jam belajar, madrasah diniyah, dan menjaga kebersihan.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany? 2) Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember? 3) Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember?. Tujuan penelitian ini ialah untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, 3) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan teknis triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) kegiatan shalat dhuha, shalat tahajjud dan shalat lima waktu merupakan kegiatan yang membentuk karakter disiplin 2) kegiatan keagamaan dalam belajar yakni belajar membaca Al-Qur'an, mengaji kitab, menghafalkan Juz Amma, kegiatan jam belajar, dan madrasah diniyah (Madin) merupakan kegiatan yang membentuk disiplin dalam melakukan pekerjaan dan tugas, serta bekerja keras dalam belajar. 3) kegiatan menjaga kebersihan di dalam lingkungan pesantren putri merupakan kegiatan membentuk disiplin santri dalam bertanggung jawab terhadap kebersihan, dan melakukan pekerjaan dan tugas secara disiplin.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Peneleitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian teori	19
1. Internalisasi	19
2. Metode Internalisasi	21
3. Nilai-nilai Karakter Kedisiplinan	24

4. Kegiatan Keagamaan	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	45
1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisilinan Santri Putri Pada Kegiatan Ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	46
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian Santri Putri Pada Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	58
3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian Santri Putri Pada Kegiatan Menjaga Kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	76

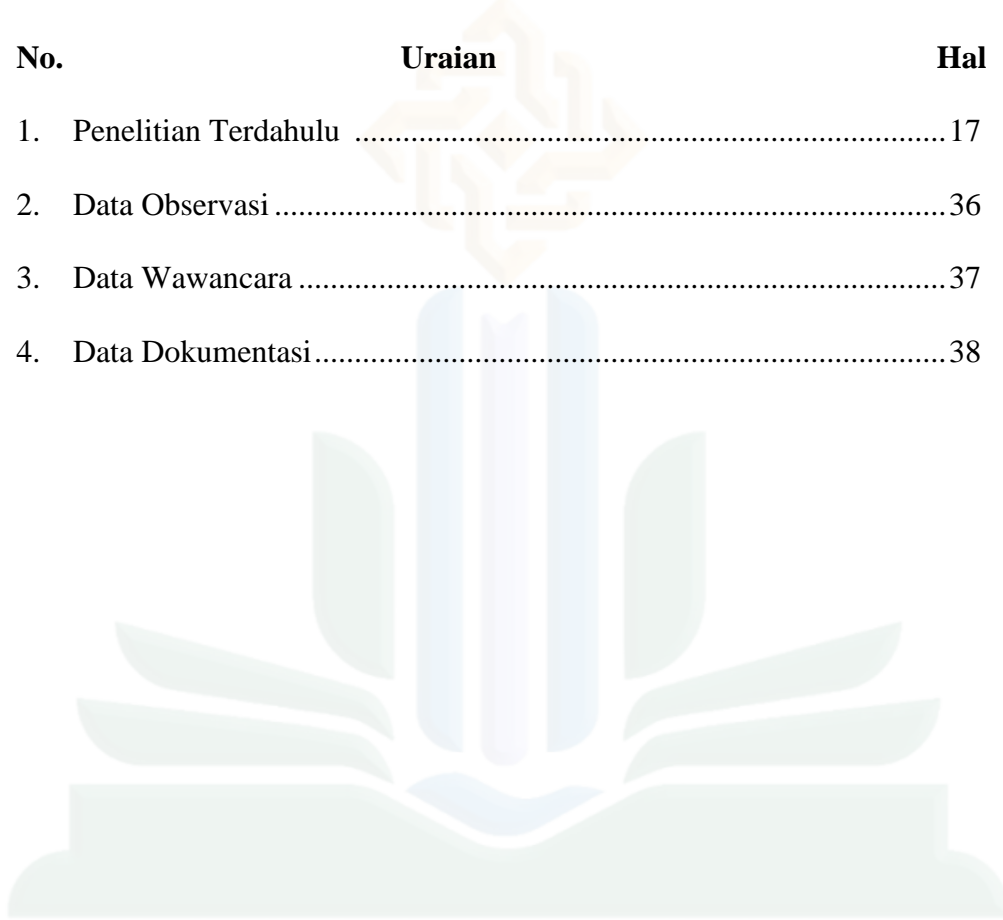
1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	76
2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	80
3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Menjaga Kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.....	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian	
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 8. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	Penelitian Terdahulu	17
2.	Data Observasi	36
3.	Data Wawancara	37
4.	Data Dokumentasi	38



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.	Nama-nama Kegiatan Keagamaan	48
2.	Kegiatan Shalat Dhuha.....	52
3.	Kegiatan Shalat Lima Waktu	58
4.	Kegiatan Membaca Al-Qur'an	61
5.	Kegiatan Mengaji Kitab	64
6.	Kegiatan Menghafal Juz Amma.....	67
7.	Kegiatan Madrasah Diniyah.....	71
8.	Kegiatan Menjaga Kebersihan	75

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi di masa kini dan sekaligus di masa yang akan datang. Karena pendidikan memiliki multi peran penting bagi manusia. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu cara untuk melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaharuan.¹

Negara Indonesia saat ini selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi masa depan yang baik. Salah satu cara yang dilakukan negara Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan nasional yang berupa UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berisi tentang fungsi pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia yang berkarakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan memiliki karakter yang baik dapat melalui nilai-nilai kedisiplinan yang ada dalam diri siswa.

Disiplin adalah salah satu modal pokok yang wajib dibentuk sejak dini kepada siswa. Disiplin bukanlah suatu hal yang muncul dengan sendirinya namun sejak kecil sebelum menjadi seorang siswa sudah harus

¹ Usman, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2010), 1.

² Undang-undang SISDIKNAS RI, Nomor 20 Tahun 2003

dibentuk dan diarahkan, yang mana tugas membimbing dan mengarahkan hal tersebut tak lain adalah tugas guru di suatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola siswa di lembaganya tersebut agar menjadi lebih baik.³

Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin harus mulai ditanamkan kepada peserta didik. Karena peserta didik merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa. Mereka sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing dan sangat membutuhkan bimbingan serta pengarahan yang konsisten untuk menuju arah yang lebih baik.⁴

Adapun yang dimaksud dalam lembaga pendidikan diatas diantaranya ialah pondok pesantren, karena pondok pesantren termasuk lembaga yang melakukan pembinaan moral dan dakwah.⁵ Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan santri melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik dan pembiasaan santri/siswa. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Dari segi histori lembaga pendidikan pesantren ini tidak hanya mengandung makna ke-Islaman, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang murni dari Indonesia yang dikenal dengan *indigenous*.

³ Yuliani, *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 3

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 131

⁵ Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 14.

Internalisasi nilai-nilai karakter kepada santri diperlukan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Pembentukan karakter yang diperoleh santri di Pondok Pesantren, dapat mendorong santri memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Proses pendidikan di Pondok Pesantren relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi pada masa kini khususnya di kalangan masyarakat umum. Berkaca pada jaman sekarang banyak kaum anak-anak setingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun pemuda setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekarang yang sangat terpengaruh terhadap teknologi seperti halnya *gadget*, dengan adanya penyalahgunaan teknologi tersebut maka akan berdampak pada krisis sikap dan moral, khususnya sikap krisis kedisiplinan

Maka dari itu, pendidikan karakter bisa dikatakan penting karena sebagai diungkapkan oleh Thomas Licona yang dikutip oleh Rizal Zahriyal Falah, mengatakan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai apabila tidak ingin tatanan masyarakat hancur. Tanda-tanda itu ialah: (1) *violence and vandalism* (meningkatnya kekerasan dan sikap merusak dikalangan remaja); (2) *cheating* (membudayakan penipuan); (3) *stealing* (membudayakan ketidakjujuran); (4) *disrespect for authority* (semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru); (5) *peer cruelty* (pengaruh teman sebaya dalam tindakan kekerasan); (6) *bigotry* (menurunnya etos kerja); (7) *bad language* (penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk); (8) *sexual procsesity and abuse* (meningkatnya perilaku merusak diri, seperti pemakaian narkoba,

alkohol, dan seks bebas); (9) *increasing self centeredness and declining civic responsibility* (meningkatnya individualitas serta rendahnya rasa tanggung jawab bersama); (10) *self destructive behavior* (tindakan yang merusak dirinya).⁶

Hal diatas senada apa yang ditemukan oleh peneliti, di tempat peneliti observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al- Irfany yang beralokasi di Patrang Jember. Ditempat ini peneliti menemukan sebagian santri yang tidak berkomitmen dalam menjalankan ibadah 5 waktu. Artinya ada santri yang telat mengikuti shalat berjamaah akibat dari mengentengkan waktu pelaksanaan shalat. Maka dari itu, di lembaga Pondok Pesantren Darun Najah Al- Irfany ini menerapkan pembiasaan-pembiasaan sikap kedisiplinan santri melalui kegiatan keagamaan yang ada di lembaga tersebut.

Sebelumnya peneliti disini sedikit menceritakan secara singkat biografi tempat lokasi yang akan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah Al- Irfany Patrang Jember. Pondok Pesantren Darun Najah Al- Irfany merupakan Pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan TK, MTs dan MA Darun Najah. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Almarhum KH. Khoirul Mustajab pada tahun 2001 beliau lahir di Pulau Madura, tempatnya di Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Beliau lahir pada tanggal 14 februari 1961. Kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ialah mewajibkan shalat dhuha, shalat

⁶ Riza Zahriyal Falah, *Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Vol. 15 No. 2 (IAIN Kudus: 2018), 111.

lima waktu secara berjamaah, menghafalkan juz Amma(juz 30) dan *Munjiyat*, sekolah Madin, Muroja'ah kitab dan Al-Qur'an dan diluar kegiatan keagamaan yakni menjaga kebersihan, menjahit dan lain sebagainya. Para santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut berbagai macam asal daerahnya ada santri yang berasal dari jember, Madura, bondowoso dan lain-lain sebagainya. Terdapat berbagai macam karakter,ras dan budaya di dalam pondok pesantren tersebut. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan santri baru untuk dapat beradaptasi terhadap lingkungan barunya.

Pondok pesantren ini sangat berperan aktif dalam membangun manusia secara keseluruhan (*totally develop human*) baik dari segi jasmani maupun rohani, dan dari berbagai kalangan usia mulai dari mereka yang duduk di bangku TK, MTs, dan MA dengan menciptakan lingkungan yang akan mengandung pendidikan dalam rangka membangun karakter bangsa, yang paling membuat penulis terkesan adalah sistem pendidikan Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany melalui pembiasaan-pembiasaan untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan dengan memberikan arahan, bimbingan, keteladanan dan pendidikan berbasis karakter, khususnya karakter kedisiplinan . Di Pondok Pesantren tersebut yang paling menonjol kegiatan keagamaan untuk menginternalisasikan sikap kedisiplinan bagi santri ialah dimana seorang Kyai ataupun Ustdaz/guru selalu membiasakan santri-santrinya untuk mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya ialah kegiatan shalat dhuha, shalat lima waktu secara berjamaah, menghafalkan Juz Amma

(Juz 30), dan menjaga kebersihan. Oleh karena itu, sikap kedisiplinan tersebut sangat penting untuk ditanamkan kepada para santrinya agar nantinya terbiasa untuk bersikap disiplin dan dipraktikkan di kalangan masyarakat. Pentingnya disiplin juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rad: 11:⁷

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ هُوَ مَن يَخْلُقُ فِيهِنَّ مَنِ امَّا رَاللّٰهُ اِنَّا

لَلّٰهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ

بِقَوْمٍ سُوْرًاۙ اَفَلَا مَرَدَّ لَهُۥٓ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa, Allah tidak akan memberi kenikmatan terhadap suatu kaum selagi kaum tersebut tidak merubah kemaksiatannya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaanya jika dirinya sendiri tidak ada kemauan dan

⁷ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata* (Jakarta: Kalim, 2011), 251.

hasrat yang kuat untuk merubah kemaksiatannya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kedisiplinan tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini dilakukan karena penginternalisasian seorang kyai maupun ustadz kepada santrinya untuk membiasakan sikap kedisiplinan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Internalisasi Nilai Karakter kedisiplinan Pada SantriPutri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ini membahas tentang Internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, selanjutnya dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santriputri pada kegiatan ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santriputripada kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putripadakegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan judul Internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santri putridi Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber bacaan dan pengetahuan dengan kemudian dapat dijadikan pedoman bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan. Serta dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang

akan melaksanakan penelitian tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya tentang bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan.

b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan.

c. Bagi Kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nuansa keilmiahan dikalangan mahasiswa tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan wawasan pengetahuan terkait pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter kedisiplinan.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi Secara etimologis, adalah menunjukkan suatu proses. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman atau proses penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pelatihan, binaan, bimbingan, penyuluhan atau penataran.

Jadi yang di maksud dengan Internalisasi adalah upaya/proses untuk menghayati dan mendalami nilai-nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia khususnya untuk para santri/siswa akan menyadarisesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga dapat menuntun segenap pernyataan sikap, tingkahlaku, danperbuatan yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah sentral proses perubahan kepribadian yang dilakukan oleh kiyai atau ustadz/guru kepada santri/siswa yang dimana akan menjadikan perubahan diri dengan memberikan pembinaan yang mendalam untuk menjadikan karakter yang lebih baik pada diri anak.

2. Pengertian Karakter Kedisiplinan

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti mengukir, sehingga terbentuk pola kepribadian. Memiliki karakter yang baik tidak bisa di dapatkan secara instan dari lahir sehingga memiliki karakter yang baik.

Disiplin atau discipline dalam bahas Inggris berarti tingkah laku individu dengan pola tertentu yang telah dikukuhkan sebelumnya. Penanaman karakter disiplin tidak terlepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan. Penelitian ini melihat nilai disiplin dari disiplin waktu, disiplin kehadiran, serta patuh atau tidaknya peserta didik terhadap kebijakan yang berlaku di sekolah. Terdapat dua bentuk dalam disiplin, yakni disiplin preventif dan disiplin korektif. Disiplin preventif merupakan upaya untuk menggerakkan sekelompok orang mengikuti serta mematuhi suatu pedoman maupun aturan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi dengan tujuan menumbuhkan disiplin diri sekelompok orang tersebut. Sedangkan disiplin korektif yakni, upaya untuk menggerakkan sekelompok orang menyatukan suatu peraturan dan mengerahkan mereka untuk tetap mematuhi sesuai pedoman yang ditetapkan. Pelanggar disiplin korektif akan diberi sanksi sesuai ketetapan yang berlaku untuk memperbaiki dan memberi pelajaran bagi si pelanggar tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab I merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah , dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan kajian yang mempunyai relasi atau ketertarikan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Iin Afriyani mahasiswi IAIN Purwokerto, 2018 dengan judul skripsi “*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas*”. Penelitian tersebut membahas tentang pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui kegiatan budaya religius shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang dengan metode deskriptif kualitatif. Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasarkan pada ketertarikan terhadap kegiatan budaya religius shalat berjamaah upaya untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui shalat berjamaah di SD Negeri 2 Kadungwringin jatilawang Kabupaten Banyumas ialah: 1) sebelum melaksanakan shalat berjamaah siswa dituntut untuk tepat waktu,

piket membersihkan mushollah sebelum adzan; 2) rasa tanggung jawab dan disiplin dalam gerakan shalat berjamaah; 3) setelah (pasca) shalat berjamaah ialah berdzikir setelah shalat dan membaca surat-surat pendek.⁸

Persamaan skripsi milik Iin Afriyani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis lebih mengkaji terhadap internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany sedangkan penelitian ini lebih mengkaji terhadap pendidikan karakter kedisiplinan pada siswa di lembaga SDN. Jadi penelitian ini letak perbedaannya dengan penulis adalah di tempat lokasi dan objek penelitiannya. Tempat penelitian penulis disini di yayasan pesantren sedangkan penelitian disini di lingkungan sekolah. Selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, keabsahan data menggunakan triangulasi waktu.

2. Skripsi Kiki Rizqiah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016 dengan judul “*Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Singosari Malang)*”. Penelitian tersebut membahas tentang aktualisasi budaya religius pesantren dalam meningkatkan disiplin siswa (studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Singosari

⁸ Iin Afriyani, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), i

Malang). Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi atas merespon perubahan arus globalisasi dinamika pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya religius pesantren dalam pembentukan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan budaya religius pesantren dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 bahwa di lembaga ini menekankan sikap disiplin melalui pembiasaan budaya religius yang berlandaskan *Islam Ahlussunnah wal Jama'ah seperti Ala Thoriqoti Ahlussunnah Waljamaah An Nahdiyah*, istigiosah, khataman Qur'an, baca Tahlil, dan baca Sholawat.⁹

Persamaan skripsi milik Kiki Rizqiah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data dan analisis data. Perbedaan penelitian disini dengan penulis terletak pada tempat lembaga yang akan diteliti, lokasi penelitian ini di lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penulis tempat penelitiannya di lembaga pondok pesantren atau non formal. Penelitian ini fokus pada informan Ustdaz dan para santri dalam kegiatan mereka sehari-hari. Selain itu letak perbedaannya pada subjek penelitian, keabsahan data menggunakan triangulasi data, metode.

⁹ Kiki Rizqiah, "Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang)", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), i.

3. Skripsi Yuliani mahasiswa IAIN Ponorogo, 2021 dengan judul skripsi “*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukan beberapa kegiatan yang sengaja dilaksanakan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa agar menjadi lebih baik lagi. MA Al-Islam Joresan merupakan salah satu lembaga yang selalu berupaya meningkatkan karakter disiplin siswa-siswi melalui aktivitas-ktivitas yang ada di lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk upaya madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin dan pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi karakter kedisiplinan siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yakni siswa lebih tertib dan sadar akan disiplin dalam mengikuti kegiatan madrasah dan kegiatan madrasah tersebut berjalan dengan lancar.¹⁰

Persamaan skripsi milik Yuliani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dan analisis data. Perbedaan penelitian disini dengan penulis terletak pada tempat lembaga yang akan diteliti dan fokus penelitiannya. Penelitian disini tempat lokasinya yang di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Sedangkan peneliti tempat penelitian di Pondok Pesantre Darun Najah Al-Irfany

¹⁰ Yuliani, Judul “*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), i.

Patrang Jember. Selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, keabsahan data menggunakan triangulasi waktu.

Tabel 1

Hasil penelitian terdahulu yang relevansi dengan judul peneliti

No	Nama dan judul penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinilitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Iin Afriyani: Iin Afriyani mahasiswi IAIN Purwokerto, 2018 dengan judul skripsi “ <i>Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas</i> ”.	Penelitian penulis lebih mengkaji terhadap internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany sedangkan penelitian ini lebih mengkaji terhadap pendidikan karakter kedisiplinan pada siswa di lembaga SDN. Jadi penelitian ini letak perbedaannya dengan penulis adalah di tempat lokasi dan objek penelitiannya. Tempat penelitian penulis disini di yayasan pesantren sedangkan penelitian disini di	Persamaan skripsi milik Iin Afriyani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dan analisis data.	Fokus penelitian terdapat pada Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Melalui Shalat Berjamaah

		lingkungan sekolah. Selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, keabsahan data menggunakan triangulasi waktu.		
2	Kiki Rizqiah: <i>Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'rif 02 Singosari Malang)</i>	Perbedaan penelitian disini dengan penulis terletak pada tempat lembaga yang akan diteliti, lokasi penelitian ini di lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penulis tempat penelitiannya di lembaga pondok pesantren atau non formal. Penelitian ini fokus pada informan Ustdaz dan para santri dalam kegiatan mereka sehari-hari. Selain itu letak perbedaannya pada subjek penelitian, keabsahan data menggunakan triangulasi data, metode.	Persamaan skripsi milik Kiki Rizqiah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data dan analisis data.	Fokus penelitian terdapat pada Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam mengembangkann Disiplin Siswa
3	Yuliani:	Perbedaan	Persamaan	Fokus penelitian

	<p><i>Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo</i></p>	<p>penelitian disini dengan penulis terletak pada tempat lembaga yang akan diteliti dan fokus penelitiannya. Penelitian disini tempat lokasinya yang di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Sedangkan peneliti tempat penelitian di Pondok Pesantre Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember. Selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian, keabsahan data menggunakan triangulasi waktu.</p>	<p>skripsi milik Yuliani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dan analisis data.</p>	<p>terdapat pada Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa</p>
--	---	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

Secara etimologi internalisasi menunjukkan suatu proses. Menurut Sholihin, bahwa Internalisasi adalah proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.¹¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

¹¹ Sholihin, "Internalisasi Nilai-nilai Pada Anak," Kanwil Kemenag Kalbar, 10 Maret 2020, 22.

Indonesia internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan atau sebagainya.¹²

Ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

a. Tahap Transformasi

Nilai Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat timbal balik. Kalau pada tahap transformasi nilai, komunikasi masih dalam bentuk satu arah yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam hal ini penampilan guru

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 180.

dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya serta kepribadiannya.¹³

Internalisasi merupakan hal yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik, akan tetapi untuk menekankan penghayatan serta pengaktualisasian Ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut sehingga menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai ajaran Islam).¹⁴

Internalisasi juga upaya pendidikan Islam yang harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan system tertentu.¹⁵

2. Metode Internalisasi

Internalisasi dilaksanakan melalui beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

a. Keteladanan

Pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik dari pelaksanaan ibadah khusus maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, dan anak pasti akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik.

¹³Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Palu Ta'lim, 2017), 24.

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 243

¹⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 26.

Keteladanan ini sangat penting dan efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah apabila tidak meniru orang-orang disekitarnya.

Bahkan dalam ajaran Islam peneladanan sangat di istimewakan dengan menyebut bahwa nabi itu tauladan yang baik (*hswatun hasanah*). Metode keteladanan (*uswatun hasanah*) yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak bagi setiap umat manusia.¹⁶

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilaksanakan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilitas dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi rohani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.¹⁷

c. Pergaulan

Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dan saling menerima serta saling member. Pendidik dalam pergaulan ini sangat penting. Melalui pergaulan, pendidik dapat mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan

¹⁶ Binti Maimunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 134.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

jalan berdiskusi maupun dengan Tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian wawasan mereka mengenai nilai-nilai agama islam itu akan terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.

d. Penegak Aturan

Penegak aturan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan (*Rule Enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada (takut pada aturan bukan kepada orang yang memberikan aturan tersebut). Ketika orang melaksanakan sesuatu karena taat pada aturan bukan taat pada orang memberikan peraturan maka akan tumbuh kesadaran untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.¹⁸

e. Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melaksanakan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan segala sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang

¹⁸Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*(Surakarta: Yuma Pustaka,2010), 45.

berasal dari luar diri kita sendiri maksudnya motivasi dari orang lain, sedangkan motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri kita sendiri.

3. Nilai Karakter Kedisiplinan

a. Nilai

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain.¹⁹ Nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif dalam masyarakat. Nilai menduduki tempat penting dan strategi dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.²⁰

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik dan buruknya kualitas tersebut. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.²¹

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai ialah sebuah keyakinan dasar dan fundamental yang memandu atau memotivasi sikap atau tindakan manusia. Nilai-nilai

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

²⁰ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (TK: Erlangga, 2011), 16.

²¹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

kehidupan seseorang dapat menggambarkan kualitas pribadinya yang tercermin dari perilaku, baik-buruknya perilaku terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain dan lingkungannya.

b. Karakter Kedisiplinan

Makna karakter secara terminologis, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona yang dikutip oleh Muzakki, bahwa “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.²² Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Jadi menurut Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami ini dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya.

Menurut Sudrajat yang dikutip oleh Achmad Syaifudin, dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa*” mengatakan bahwa karakter

²² M. Selamat Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: CV. HIKAM MEDIA UTAMA), 20

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²³ Sedangkan menurut Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepriadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil atau emang sudah bawaan dari sejak lahir.²⁴

Dari beberapa definisi diatas mengenai karakter sebagaimana telah diuraikan, dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara

Sedangkan pengertian dari kedisiplinan sendiri ialah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tanpa disiplin yang baik, usaha yang dilakukan oleh seseorang juga sulit mencapai keberhasilan.²⁵ Peraturan ini dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak

²³ Achmad Syaifudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa* (Jakarta: INDOCAMP, 2019), 14

²⁴ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

²⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.

Menurut Amiroeddin Sjarif, mengatakan bahwa disiplin pada hakikatnya merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang harus berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Jadi realisasinya harus terlibat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yakni perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Maka dari itu, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada peserta didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.²⁷

c. Fungsi Disiplin

- 1) Menata kehidupan, dengan adanya disiplin dapat mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya menjadi baik dan lancar.

²⁶Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45.

²⁷Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Cipta, 2011), 90.

- 2) Membangun kepribadian, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan yang tertib, teratur, tenang sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih kepribadian, yang mana kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan sarta dilatih sejak usia dini.
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran.

d. Indikator Kedisiplinan

Menurut Marzuki, adapun indikator-indikator karakter disiplin yang dicirikan²⁸ sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu yang artinya selalu datang tepat waktu
- 2) Disiplin kelas/ruangan artinya taat pada aturan-aturan di kelas/ruangan
- 3) Disiplin pada aturan sekolah/pesantren.

e. Tahapan Disiplin

Sebagaimana yang dikutip oleh Rachman bahwa ada 4 tahapan dalam memelihara disiplin diantaranya :

- 1) Tahap pencegahan disiplin, yaitu para guru perlu menciptakan suasana disiplin, ketepatan

²⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 104

instruksional, dan perencanaan pendidikan yang disiplin

- 2) Tahap pemeliharaan disiplin, yaitu guru perlu melakukan hubungan sosial emosional dengan peserta didik dalam menunjukkan perilaku disiplin.
- 3) Tahap campur tangan, yaitu guru perlu menangani perilaku peserta didik yang melanggar kedisiplinan dengan mempelajari gejalanya dan mencari akar permasalahannya dengan teknik-teknik yang berbasis psikolog berupa pemberian sanksi atau hukuman.
- 4) Tahap pengaturan, yaitu guru perlu mengatur perilaku peserta didik yang menyimpang dari kedisiplinan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang mendidik persuasive dan demokratis agar peserta didik menyadari perilakunya yang menyimpang dan kembali mematuhi aturan.²⁹

Kedisiplinan tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari peserta didik, dan itupun dilakukan secara bertahap, dan sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, semua akan terbawa oleh anak serta sekaligus akan memberikan

²⁹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 89

warna terhadap perilaku kedisiplinannya nanti.

4. Kegiatan Keagamaan

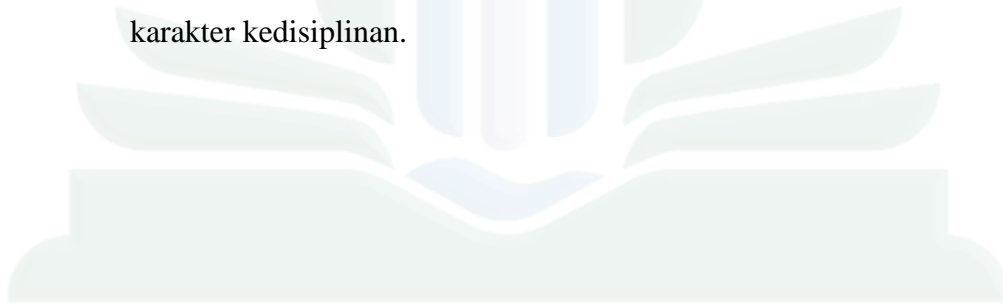
Aktivitas atau kegiatan berasal dari kata bahasa Inggris *activity* yang berarti aktivitas atau kesibukan.³⁰ Aktivitas juga berarti pekerjaan. Aktivitas atau kegiatan disini merupakan sebuah kekuatan dalam melaksanakan suatu kesibukan yang segala pekerjaan tersebut sudah terprogram dan terkendali guna mencapai tujuan yang digariskan.

Keagamaan berasal dari kata agama dimana agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan keyakinan itu.³¹ Sehingga keagamaan yang dimaksud disini ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha yang menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali di dalam menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam pribadinya. Salah satu kegiatan keagamaan di sekolah ialah shalat dhuh, shalat lima waktu secara berjamaah, menghafalkan Juz Amma (Juz 30), dan menjaga kebersihan.

³⁰Free Software Foundation, *Kamus Inggris-Indonesia_Indonesia-Inggris*, 531.

³¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 6.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu melaksanakan program kegiatan keagamaan yakni shalat dhuha, shalat lima waktu secara berjamaah, menghafalkan Juz Amma (Juz 30), dan menjaga kebersihan. Maksud dari kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini yakni dimana satu kegiatan rutinan yang diselenggarakan oleh Kiyai dan para Ustadz dan Ustdzah, sebelum memulai KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan ujuan agar santri memiliki karakter kedisiplinan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan untuk kegunaan tertentu yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian kualitatif instrument penelitian orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.³³

Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yakni berkaitan dengan internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus yakni peneliti menggunakan eksplorasi secara mendalam terhadap program kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih.³⁴ Studi kasus terkait oleh waktu dan aktivitas dan peneliti

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

³³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 146.

melakukan pengumpulan data secara mendalam atau lebih detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu berkesinambungan. Berdasarkan definisi di atas maka, peneliti menguraikan tentang internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember. Peneliti memilih tempat ini, karena lembaga tersebut tetap menjaga marwah karakter kedisiplinan santrinya dengan mewajibkan atau membiasakan mengikuti kegiatan keagamaan yakni shalat lima waktu, shalat sunnah, membaca kitab, menjaga kebersihan, dan menghafalkan Juz Amma.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.³⁵

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, karena pemilihan sumber data melalui pertimbangan dan

³⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 49

tujuan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang akan diteliti oleh peneliti.³⁶

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan informan secara langsung. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁷

- a. KH. Qudsi Arafat selaku pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
- b. Ma'ati selaku ketua pengurus santri putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
- c. Riskiana Afifah selaku wakil pengurus santri putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
- d. Susanti selaku sekretaris pengurus santri putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
- e. Santi Eka Wahyuni selaku pengurus Ubuddiyah santri putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
- f. Saroffah selaku pengurus a'limiah santri putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, 10.

³⁷ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), 57.

- g. Mila dan Sulis selaku santri Putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang seperti dokumentasi dan kepustakaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dapat diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui tehnik-tehnik tersebut.³⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁴⁰ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati,

³⁸ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49.

⁴⁰ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 49.

tetapi peneliti mengamati kegiatan pengajian namun tidak berperan aktif dalam pengajian yang dilaksanakan.⁴¹

Tabel 2
Nama Kegiatan Observasi

NO	Nama Kegiatan
1	Letak geografis Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
2	Kegiatan keagamaan shalat lima waktu di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
3	Kegiatan keagamaan menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
4	Kegiatan keagamaan menghafalkan Juz Amma di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴²

⁴¹ Ghony Junaidi dan Almandhur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d), 170.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 233.

Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini, diantaranya yaitu:

Tabel 3
Wawancara

NO	Fokus Penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santriputri melalui kegiatan ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	a. Melakukan pekerjaan atau tugas secara disiplin waktu b. Disiplin terhadap aturan-aturan pesantren dalam kegiatan sholat lima waktu atau kegiatan beribadah yang lainnya.
2	Pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santriputri melalui kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	a. Melaksanakan kegiatan belajar baca kitab dan menghafalkan juz Amma dengan disiplin waktu serta disiplin terhadap aturan kelas/ruangan b. Bertanggung jawab menghargai waktu
3	Pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santriputri melalui kegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	a. Melakukan pekerjaan atau tugas sesuai aturan-aturan pesantren dengan secara disiplin b. Melakukan kegiatan menjaga kebersihan dengan secara tepat waktu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen yaitu menyelidiki atau mencari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, artikel, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya.⁴³

Adapun data yang diperoleh dalam dokumentasi ini, diantaranya yaitu:

Tabel 4
Dokumentasi Kegiatan

NO	Nama Kegiatan
1	Profil Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember
2	Kegiatan shalat lima waktu di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember
3	Kegiatan menghafal Juz Amma di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember
4	Kegiatan membaca kitab di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember
5	Kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember
6	Visi dan misi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁴⁴

⁴³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 274.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman. Mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, dokumentasi), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.⁴⁵

2. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting data, focussin, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses seleksi memfokuskan, menyederhanakan,

⁴⁵ Miles and Huberman, Analisis Data Kuantitatif (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

mengabstrakan dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁴⁶

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi, menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data, baik wawancara, dokumen, maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan setelah tahap kondensasi dan penyajian data yaitu mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik pengujian keabsahan data

⁴⁶Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12–13.

yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁴⁷

2. Triangulasi Teknik

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar ataupun semuanya dianggap benar, karena sudut pandangan berbeda-beda.

G. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan ialah tahap pra-lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Enam kegiatan dalam tahap pra-lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan menentukan informan

⁴⁷Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap Penelitian Lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data agar tetap terarah dan tidak melebar kemana-mana, sesuai dengan fokus penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany merupakan pondok pesantren di bawah asuhan alm. KH. Choirul Mustajab. Beliau lahir pada tanggal 16 Februari 1961 di Pulau Madura, tepatnya di Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Beliau Alumni Pondok Pesantren Al-Kholili yang terletak di Desa Bedadung Kec. Arjasa. Generasi pengasuh Pesantren Darun Najah Al-Irfany sekarang ialah KH. Qudsi Arafat, beliau adalah generasi ke-2. Program pendidikan dan pengajarannya di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany merupakan lanjutan penagajaran sebelumnya namun bedanya sekarang ialah sistem pendidikannya moderen dan salafiyah berfaham Ahlussunnah Waljamaah dengan mengutamakan budi pekerti yang luhur dan kajian kitab kuning sebagai warisan salafusshaalih, serta pendalaman tentang kajian bahasa arab guna sebagai sarana pendukung bagi para santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

Berdirinya Pondok Pesantren Darun Naja Al-Irfany pada tahun 2001 yang didirikan oleh alm. KH. Choirul Mustajab. Pondok ini terletak di Jl. Dr. SubandiLink. Gang Kurma, kelurahan Patrang, Kabupaten Jember. Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

juga ada pendidikan formalnya diantaranya ialah TK Darun Najah, MTs Darun Najah Al-Irfany dan MA Darun Najah Al-Irfany.⁴⁸ Maksud tujuan mendirikan pendidikan formal ini ialah agar para santri tidak hanya mengemban ilmu agama saja akan tetapi juga perlu mencari ilmu umum di lembaga formal.

2. Visi, Misi Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

a. Visi

Mencetak manusia yang bermuttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat atau bangsa.

b. Misi

Mencetak manusia yang; beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, berpengetahuan luas, sehat, dan kuat, terampil dan ulet, disiplin, mampu bersaing, kritis, problem solver, jujur, komunikatif, dan berjiwa juang.

3. Struktur Organisasi Pengurus Santri Putri

Struktur keorganisasian merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan lembaga tersebut.

Berikut ini merupakan daftar atau urutan dari struktural keorganisasian pengurus santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany:

⁴⁸ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany, 12 September 2021

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany: KH. Qudsi Arafat
- b. Ketua yayasan Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany : Gus Erfan Mu'tasim Billah
- c. Ketua Pengurus santri putri : Ma'ati
- d. Wakil ketua : Riskiana Afifah
- e. Sekretaris : Susanti
- f. Bendahara : Lutfiatul Jannah
- g. Keamanan : Sitti Nur Azizah dan Lutviatul H.
- h. Kebersihan : Novita Sari dan Khoyriyah
- i. Ta'limiah : Sarofah
- j. Ubudiyah : Santi dan Noviatul H.
- k. Kesenian : Suryati Ningsih dan Dwi Agustin

4. Data Para Santi di Pondok Pesantren Darun Najah

Jumlah santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfani Patrang Jember memiliki 110 santri putri diantaranya di pecah menjadi 11 ruangan yang diberi nama ruangan ruangan A sampai K.

Di setiap ruangan A sampai K berisi 10 orang santri putri.⁴⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut, peneliti akan melakukan sebuah analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil

⁴⁹ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany, 20 November 2021

penelitian tersebut yang sudah peneliti lakukan di lokasi penelitian atau di lapangan, maka akan disajikan data-data penelitian secara berurutan mengenai internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada santriputri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember. Hasil data yang di peroleh sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Ibadah Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa peneliti menemukan latarbelakang berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany yakni dilatarbelakangi adanya di bidang pendidikan, yang mana pondok pesantren ini tidak hanya menciptakan santri tumbuh berkembang secara kecerdasan saja, akan tetapi pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany membentuk santri dengan karakter, akhlak, serta pengembangan kedisiplinan santri yang ada pada diri santri. Hal tersebut senada dengan pernyataan KH Qudsi Arafat selaku pengasuh Pondok Pesantren:

“Latar belakang pondok pesantren ini adalah santri mampu hidup tanpa adanya orang tua disisinya, santri mampu mengatur waktu dimana santri harus melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren secara disiplin dan Santri hidup dalam kesejahteraan dan kesederhanaan”.⁵⁰

⁵⁰ KH. Qudsi Arafat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Nopember 2021

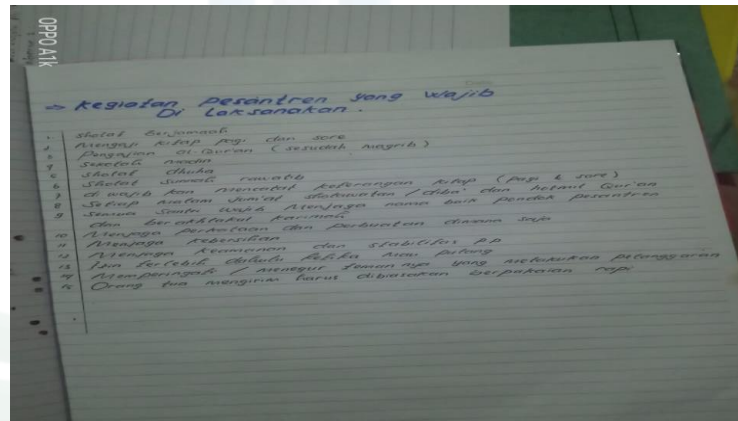
Kemudian KH Qudsi Arafat menambahkan bahwa, kedisiplinan adalah sikap seseorang untuk membiasakan hidup untuk menghargai waktu.⁵¹

Tujuan seorang anak menyantri di lembaga pesantren yakni diharapkan anak tersebut tumbuh dan berkembang tingkah lakunya menjadi sosok yang disiplin dan menjadi pribadi yang baik meskipun dengan tanpa adanya kehadiran orang tua disisinya.

Dalam rangka pembentukan kedisiplinan bagi santri putri, Pondok ini berusaha semaksimal mungkin terhadap karakter kedisiplinan dengan cara menciptakan lingkungan yang penuh dengan pendidikan sehingga apa yang dilakukan, dan dilihat oleh seorang santri putri harus bernilai pendidikan sesuai dengan visi misi Pondok Darun Najah Al-Irfany. Berikut ini kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Patrang Jember ialah shalat berjamaah, mengaji kitab pagi dan sore, pengajian al-Qur'an (sesudah magrib), Sekolah madin, shalat dhuha, setiap malam jum'at sholawatan atau baca diba', khotmil qur'an sekaligus menghafalkan Juz Amma dan menjaga kebersihan dll. Kegiatan yang paling menonjol dalam menanamkan karakter kedisiplinan ialah shalat wajib, shalat dhuha, membaca Al-Quran dan menghafalkan Juz Amma, membaca kitab, dan menjaga kebersihan pondok. Sebagaimana yang dikatakan oleh KH. Qudsi Arafat melalui wawancara sebagai berikut:

⁵¹ KH. Qudsi Arafat, Jember, 17 Nopember 2021

“Alhamdulillah, Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ini sangat banyak guna untuk mewujudkan visi misi ketika di waktu pagi (subuh) hingga malam hari para santri disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok sini. Dari sekolah formalnya hingga non formalnya, untuk sekolah formal itu juga bagian dari kegiatan pondok. Namun, di serahkan pada lembaga formalnya, seperti shalat dhuha, dan dhuhur. Dari semua kegiatan tersebut yang pastinya untuk menanamkan karakter mulia pada santri salah satunya sikap kedisiplinan.⁵²



Gambar 1.

Nama-nama Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany⁵³

Dari semua kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany merupakan upaya dalam mewujudkan visi misi pondok yang direalisasikan dalam bentuk-bentuk kegiatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ma'ati selaku ketua Pengurus Santri Putri, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk menanamkan karakter kedisiplinan pada santri putri ini dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, secara teoritis, artinya menanamkan jiwa kedisiplinan pada diri santri putri melalui pelajaran-pelajaran tertentu yang dilaksanakan di dalam ruangan belajar santri. Contohnya, pembelajaran kitab kuning, menghafalkan Juz Amma. Melalui kegiatan ini kita bisa membentuk sikap kedisiplinan pada santri putri mbk. *Kedua*, praktis artinya menanamkan jiwa kedisiplinan pada diri santri putri melalui aktifitas dan kegiatan sehari-hari

⁵² KH. Qudsi Arafat, Jember, 17 Nopember 2021

⁵³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, “nama kegiatan keagamaan”, 20 November.

santri tanpa melibatkan bantuan orang tua atau orang lain, seperti shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, dan menjaga kebersihan pondok pesantren mbk. Dari semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ini yakni untuk mewujudkan visi misi pondok pesantren melalui bentuk kegiatan-kegiatan dengan tujuan membentuk akhlakul karimah pada para santri.⁵⁴

Dari beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany membiasakan para santrinya wajib untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok Darun Najah Al-Irfany dengan tujuan untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada santri, serta diharapkan kelak ketika alumni karakter tersebut di praktekan dalam masyarakat. Menanamkan nilai sikap kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Irfany melalui kegiatan shalat lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajjud, mengaji kitab, kegiatan jam belajar, menghafalkan Juz Amma, madrasah diniyah dan menjaga kebersihan pondok. Berikut ini peneliti akan memaparkan penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan shalat beribadah sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang dikerjakan secara berjamaah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany, kegiatan ini dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuknya waktu ba'dha dhuhur. Shalat dhuha rakaatnya minimal dua rakaat dan shalat dhuha ini hukumnya sunnah, namun di pondok pesantren tersebut mewajibkan bagi para santri untuk mengerjakannya. Kegiatan shalatdhuha ini

⁵⁴Ma'ati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Nopember 2021

mempunyai keutamaan bagi yang mengerjakannya salah satunya ialah dilapangkan rezekinya.

Pelaksanaan shalat dhuha ini dilakukan dengan secara berjamaah dan yang dilaksanakan pada waktu jam 06.30 atau sebelum para santri berangkat ke sekolah formalnya. Pelaksanaan ini dilaksanakan dan dibimbing langsung oleh para pengurus dan sekaligus yang menjadi imam ialah ketua pengurus, terkadang jika ketua pengurus mempunyai kesibukan, maka santri putri itu sendiri yang menjadi imam.⁵⁵ Tempat kegiatan shalat dhuha secara berjamaah ini di masjid Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany. Tujuan kegiatan yakni menanamkan sikap kedisiplinan santri dimana pada awalnya seorang ketua pengurus putri itu membimbing, mengarahkan atau sebagai teladan bagi para santri putri. Jika santri putri terbiasa melakukan kegiatan ini, maka oleh ketua pengurus memanggil para santrinya untuk menggantikan sebagai jadi imam shalat dhuha. Dan juga seorang santri itu sebelum jam 06.30 sudah stanby di masjid terlebih dahulu, jadi para santri putri itu tanpa ada panggilan harus bergegas dengan sendirinya dan kegiatan ini di pantau langsung oleh para pengurus. Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Riskiana Afifah selaku Wakil Ketua Pengurus Santri Putri.

“..Benar, meskipun shalat dhuha itu hukumnya sunnah namun di pesantren ini mewajibkan bagi para santri untuk

⁵⁵ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany, Jember, 18 Nopember 2021

mengerjakannya agar mereka bisa terbiasa melakukan yang shalat sunnah seperti halnya melakukan shalat dhuha ini. Kegiatan shalat dhuha disini dilaksanakan pada waktu jam 06.30 sebelum para santri putri berangkat ke pendidikan formalnya. Tujuan dari kegiatan shalat dhuha ini agar para santri putri itu terbiasa sikap disiplin. Penerapan sikap disiplin melalui kegiatan ini dimana seorang pengurus itu membimbing, mengarahkan atau mengajari terlebih dahulu kepada santri putri. Apabila kegiatan ini sering dilaksanakan atau membiasakan santri untuk melaksanakan maka pada pribadi santri itu akan melekkan karakter kedisiplinannya. Contoh: ketika ketua pengurus berhalangan untuk menjadi imam shalat dhuha, maka di antara santri putri lah yang akan menggantikan saya menjadi imam sementara. Dan juga penanaman karakter kedisiplinan ini bisa kita contohkan melalui para santri itu tanpa dipanggil oleh ketua pengurus, santri itu langsung bergegas ke masjid, semua santri putri itu langsung membawa mukenanya dan juga Al-Qur'an ataupun Juz Amma dan langsung menaruh di dalam masjid.⁵⁶

Sebagaimana juga disampaikan oleh Saroffah selaku pengurus *Ta'limiah*, mengatakan bahwa:

Alahmdulillah, anak-anak sekarang banyak mengalami perubahan, yang dari awalnya itu anak-anak sulit disiplin seperti contoh sebagian santri putri itu yang masih awal nyantri berat sekali mau berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat karena masih tradisi dari rumahnya yang dibawa dan sekarang mulai banyak perubahan, sudah beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Darun Najah Al-Irfany dari pagi hingga malam itu full kegiatan keagamaan disini. Dan untuk membiasakan santri putri untuk disiplin itu kami membiasakan santri untuk shalat dhuha tanpa ada panggilan dari pengurus santri putri itu bergegas dengan sendirinya. Kalau masih awal ya kami tuntun dulu, atau bimbing dan diberi arahan. Yah kita sebagai suritaulada lah bagi para santri yang baru. Kalau sudah diberikan arahan oleh pengurus maka mereka sudah menjadi terbiasa.⁵⁷

Pernyataan diatas senada apa yang di katakan oleh Ma'ati selaku Ketua Pengurus Santri mengatakan bawah:

⁵⁶ Riskiana Afifah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Nopember 2021

⁵⁷ Saroffah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Nopember 2021

“...Jelas, ada sebagian anak yang awalnya nyantri itu manja sekali karena karakter yang dibawa itu masih karakter dari rumahnya, sedangkan disini mereka dilatih semuanya untuk bersikap disiplin. Jadi apa yang mereka lakukan dari tidak biasa ia lakukan menjadi terbiasa dilakukan dan menjadi bisa ia lakukan di di pesantren atau rumahnya juga”.⁵⁸

Dengan adanya beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany respon santri putri sangat antusias ketika mengikuti kegiatan shalat dhuha dan juga ada sebagian santri putri yang terlihat biasa-biasa saja. Seperti yang disampaikan oleh Mila selaku santri putri, ia mengatakan:

“kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany itu semua itu sangat nyaman bagi saya untuk dilakukan, karena sangat berdampak positif bagi saya, terutama kegiatan pagi yakni shalat dhuha. Kegiatan ini sangat nyaman sekali bagi saya, dimana kegiatan ini membuat hati saya tenang, dan pula kata KH, kalau mengerjakan shalat dhuha itu dimudahkan rejekinya, dan dimudahkan segala urusannya. Jadi saya, sebelum jam 06.00 sudah mempersiapkan beranjak ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha mbk. Alhmdulillah sejak saya mondok disini saya dituntut untuk bersikap kedisiplinan.”⁵⁹



Gambar 2.
Kegiatan Shalat Dhuha⁶⁰

⁵⁸ Ma'ati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Nopember 2021

⁵⁹ Mila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Nopember 2021

⁶⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, "Kegiatan shalat dhuha", 20 Nopember 2021

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ketika seorang santri terbiasa disiplin ketika melakukan kegiatan tersebut maka akan tertanam sikap kedisiplinan pada diri seorang santri. Meskipun kegiatan shalat dhuha hukumnya sunnah namun di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany tetap mewajibkan bagi para santri putri untuk mengikuti kegiatan tersebut agar kegiatan shalat dhuha ini menjadi karakteristik dan memiliki sikap kedisiplinan bagi para santri putri.

b. Kegiatan Shalat Tahajjud

Selain shalat dhuha, kegiatan shalat sunnah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany yaitu shalat tahajjud. Kegiatan shalat tahajjud ini dilaksanakan pada pukul 03:00 wib secara berjama'ah. Kegiatan shalat tahajjud biasanya dilakukan 4 rakaat 2 salam. Kegiatan ini diwajibkan untuk semua santri putri. Salah satu keutamaan shalat tahajjud agar dikabulkan segala hajatnya.

Pelaksanaan shalat tahajjud ini dilakukan di musholla putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menanamkan sikap kedisiplinan santri yang mana santri sebelum jam kegiatan shalat tahajjud, santri sudah bersiap-siap untuk melakukan shalat tahajjud tanpa disuruh oleh pengurus.

Seperti hasil wawancara bersama riskiana afifah selaku wakil ketua peurus santri putri:

“ kalau santri disini mbak, sebelum jam 03:00 wib santri sudah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat tahajjud. Karena santri sudah terbiasa disiplin jadi kami sebagai pengurus tidak perlu mengadakan bel untuk membangunkan santri, santri disini saling membangunkan temannya yang lain untuk melaksanakan shalat tahajjud”
 Sebagaimana juga disampaikan oleh Saroffah selaku

pengurus *ta'limiah*, yang mengatakan bahwa:

“anak-anak disini terbiasa bangun sebelum jam 03:00 wib, jadi saat jam 03:00 para santri sudah berada di musholla putri pondok pesantren darun najah al- irfany.anak-anak saling membangunkan teman kamarnya masing-masing. Awalnya anak-anak susah di arahkan, berjalannya waktu anak-anak terbiasa disiplin. Jadi, dalam melaksanakan kegiatan kita sebagai pengurus tidak terlalu sulit untuk mengarahkan santri”

Pernyataan di atas senada dengan Ma'ati selaku ketua

pengurus santri yang mengatakan bahwa:

“beberapa anak pada awalnya masih manja, bahkan ada yang tidak mau ikut kegiatan. Setelah mendapat pengarahan pengurus, santri jadi disiplin tanpa disuruh pengurus”

Dengan adanya kegiatan shalat tahajjud, pengurus Pondok

Pesantren Darun Najah Al-Irfany berharap santri akan lebih

disiplin. Sehingga kedisiplinan tersebut bisa terus dibawa ketika

santri sudah pulang ke rumah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan kegiatan solat tahajjud di Pondok Pesantren

Darun Najah Al-Irfany dilakukan pada pukul 03:00. Pelaksanaan

solat tahajjud dilakukan secara berjama'ah. Para santri terbiasa

bangun sebelum jam kegiatan shalat tahajjud dimulai. Melalui kegiatan tersebut tertanam dalam diri santri sikap kedisiplinan.

c. Shalat Lima Waktu

Keragaman dari berbagai santri yang usia mereka berbeda-beda ini membuat para pengurus santri putri menuntut mereka agar para santri putri mampu bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-harinya karena hidup para santri putri tidak lagi tinggal dengan orang tuanya. Berkaca pada banyaknya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany tidak menutup kemungkinan mereka akan terbebani dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di pondok, apalagi ada yang masih santri baru.⁶¹

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi para santri putri, pondok ini berusaha menciptakan suasana kegiatan berbasis keagamaan salah satunya ialah diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu yakni shalat dhuhur, ashar, magrib isyak, dan subuh. Kegiatan ini semua adalah Program Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany dan untuk shalat dhuhur, ashar dilaksanakan di sekolah formalnya.

Sebagaimana yang di katakan oleh KH. Qudsi Arafat, melalui wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa Karakter disiplin merupakan modal menjadi pribadi yang kreatif serta dapat menghargai waktu melakukan kegiatan sendiri secara

⁶¹ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, Jember, 18 Nopember 2021

disiplin. Sama halnya dengan kegiatan religius shalat yang ada di pondok disini, dimana para santri yang masih awal mondok itu di bimbingan tata cara shalat dhuhur, ashar dan seterusnya. Dan juga para pengurus memberikan tauladan dan pembiasaan, setelah terbiasa maka akan menjadi disiplin dalam melakukan shalat lima waktu tanpa di bimbing lagi oleh pengurus. Apalagi, shalat lima waktu merupakan shalat yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim, apabila tidak dikerjakan maka ia akan mendapatkan dosa. Dari sinilah para santri putri tanpa disuruh oleh para pengurus sudah bersiap-siap ke masjid untuk perisapan shalat lima waktu. Namun, untuk shalat dhuhur dan asar dilaksanakan di lembaga formalnya.⁶²

Kemudian KH Qudsi Arafat menambahkan terkait hukuman bagi santri yang melanggar, berikut hasil wawancaranya:

“shalat lima waktu hukumnya wajib dilakukan bagi orang muslim, maka dari itu di Pondok Pesantren disini sangat mewajibkan bagi santri untuk shalat lima waktu secara berjamaah. Dengan shalat lima waktu secara berjamaah maka akan mendapatkan pahala 27 drajat. Sesuai apa yang dikatakan Rasulullah dalam hadistnya. Oleh sebab itu hukumnya wajib dilakukan oleh para santri, apabila ada yang melanggar tidak bermakmum atau berjamaah para santri putra maupun putri maka akan dikenakan sanksi. Untuk sanksi pertama yakni secara sedang mbak, contoh peneguran, dan menulis sayyidul istigfar 100 kali. Untuk sanksi yang ringan seperti di denda uang Rp. 2.000 sampai 100.000. sedangkan hukuman yang berat itu undangan untuk meminta wali santri datang ke pondok pesantren dan buat surat perjanjian tidak akan mengulangi lagi dari pelanggaran tersebut.⁶³

⁶² KH. Qudsi Arafat, Jember, 17 Nopember 2021

⁶³ KH. Qudsi Arafat, Jember, 17 Nopember 2021

Hal diatas juga senada apa yang dibicarakan Susanti selaku Sekertaris Pengurus Putri, ia mengatakan bahwa:

Emang benar apa yang dibicarakan oleh pengasuh, kegiatan shalat lima waktu ini ada penerapan nilai-nilai kedisiplinan juga, seperti contoh: Pertama, seorang pengurus di perintahkan oleh KH Arafat untuk memberikan bimbingan, arahan bagaimana tata cara shalat, terus bagaimana cara yang benar untuk berwudhu. Kedua, para santri putri itu tanpa disuruh atau di panggil atau diingatkan oleh pengasuh maupun pengurusnya, mereka langsung berangkat dengan sendirinya untuk mengambil wudhu, dan persiapan untuk melaksanakan shalat lima waktu. Kalau masih pertama atau bagi santri baru itu, masih belum terbiasa sikap kedisiplinannya. Ia harus di perintahkan dulu baru dia berangkat ambil wudhu. Kalau gak di panggil malah ia masih tetep bermain mbak. Yah, kan masih awal jadi wajar sukannya masih bermain. Namun pondok disini tetap menanamkan sikap kedisiplinan bagi para santri putri melalui pembiasaan kegiatan shalat lima waktu.⁶⁴

Menurut respon santri putri yang bernama Sulis saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan:

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany mbak, yang saya rasakan itu malah menjadikan pribadi saya lebih disiplin. Pertama, ketika dengar adzan berkumandang saya langsung ke masjid dan mengambil wudhu mbak. Kedua, oleh pengurus di bimbing terlebih dahulu tatacara shalat, tata cara berwudhu. Kenapa saya dibimbing terlebih dahulu? Karena saya masih belum tahu betul tatacara shalat yang benar, dan juga saya masih baru nyantri. Kedua, saya tidak menunggu perintah dari para pengurus maupun pengasuh langsung ke masjid mbak. Emang harus benar-benar bersikap disiplin saat melaksanakan shalat itu. Apabila tidak disiplin, misal tidak shalatashar atau magrib secara berjamaah aja di hukum oleh pengurus. Namun hukuman disini tidak bersifat kekerasan namun bersifat deduktif atau juga membantu mengembangkan pendidikan kita.⁶⁵

⁶⁴ Susanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Nopember 2021

⁶⁵ Sulis, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Nopember 2021



Gambar 3.
Kegiatan Shalat Dhuhur atau Lima Waktu di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada santri putri melalui pembinaan shalat lima waktu di Pondok Pesantren Darun Najah guna untuk melatih sikap kedisiplinan bagi para santri putri dalam melakukan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dengan rasa penuh tanggung jawab, melakukan segala perintah yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Pada Kegiatan Kemandirian Belajar Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember

Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany merupakan lembaga yayasan yang lebih mengedepankan kualitas para santrinya. Karakter yang harus dimiliki para santrinya ialah akhlak mulia, salah satunya ialah akhlak disiplin. Disiplin dalam menjalani hidup, disiplin dalam menjalani kegiatan keseharian pondok. Mengenai karakter kedisiplinan santri berbagai macam cara untuk

menanamkan karakter kedisiplinan seperti yang telah di jelaskan oleh peneliti sebelumnya yakni melalui kegiatan shalat dhuha, shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an atau tadarus dan menghafalkan surat-surat pendek (Juz Amma), dan juga menjaga kebersihan pondok.

Disini peneliti akan menguraikan berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember mengenai pembiasaan sikap kedisiplinan santri melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal kan Juz Amma. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany yakni KH. Qudsi Arafat, beliau mengatakan:

“tentunya dalam pembinaan karakter yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany mengacu pada aturan-aturan pondok yang telah di sepakati oleh para pengurus pondok agar siswa memiliki nilai-nilai untuk membangun karakter kedisiplinan pada santri melalui kegiatan, contoh shalat dhuha, shalat lima waktu, tadarus Al-Qur'an dan menghafal kan Juz Amma.⁶⁶

Pernyataan diatas Senada apa yang di katakan oleh Ma'ati, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran karakter yang ditanamkan kepada para santri putri di pondok pesantren sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah formal. Disini para santri putri tidak hanya di ajarkan ilmu yang sifatnya ilmiah saja, akan tetapi di pesantren ini para santri di bekali keilmuan yang bersifat amaliah. Dan disini para santri putri dibiasakan untuk

⁶⁶ KH. Qudsi Arafat, Jember, 17 Nopember 2021

melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Juz Amma atau surah-surah pendek. Dengan adanya pembiasaan kegiatan ini harapan kami agar santri terbiasa bersikap disiplin.⁶⁷

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany salah satunya ialah karakter kedisiplinan melalui pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Juz Amma. Kegiatan ini sifatnya wajib bagi santri untuk dilaksanakan dalam kesehariannya.

a. Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan Kegiatan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany dilaksanakan setiap hari agar para santri putri terbiasa membaca Al-Qur'an,⁶⁸ sebab Al-Qur'an sifatnya ialah kitab yang senantiasa harus di baca secara berulang-ulang, sesering mungkin dan juga agar para santri terbiasa bersikap disiplin.

Waktu pelaksanaan membaca Al-Quran ini dilakukan setelah ba'da magrib pada jam 18.00 WIB hingga selesai, kegiatan ini di pimpin langsung oleh ketua pengurus. Membaca Al-Qu'an ini dilaksanakan di tempat musollah putri.

Menurut Ma'ati saat di wawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa penanaman nilai kedisiplinan santri putri melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan cara

⁶⁷ Ma'ati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Nopember 2021

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, 20 Nopember 2021

memberi tugas pada para santri putri untuk belajar membaca Al-Qur'an di dalam ruang asramanya, nantinya ketika pembelajaran berlangsung dimana para santri itu di *takrir* oleh para pengurus putri, pada pelaksanaan berlangsung seorang pengurus itu membagi kelompok dalam membaca Al-Qur'an, dari tingkat *ula* (tingkat pertama), *wustha* (tingkat pertengahan), *ulya* (tingkat tinggi).⁶⁹

Sebagaimana juga senada dengan pendapat Riskiana Afifah ia mengatakan dalam wawancaranya:

“ketika kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilakukan pada waktu setelah shalat ba'da magrib jam 18.00. Dalam kegiatan ini para pengurus membagi kelompok dalam belajar membaca Al-Qur'an, untuk santri yang kurang lancar itu di tempatkan pada tingkatan *ula* (pertama), kalau santri yang sedikit lancar itu di tingkatan *wustha* (menengah), dan untuk santri yang fasih dalam membaca itu di tingkat *ulya* (tinggi). Jadi para pengurus itu mudah mentakrir atau menyimak para santri yang membaca. Setelah selesai pelaksanaan membaca Al-Qur'an para pengurus memberi tugas kepada santri putri untuk belajar membaca Al-Qur'an di dalam asramanya. Jadi santri yang kurang fasih itu cepat lancar apabila santri itu mandiri dalam membaca Al-Qur'an. Para pengurus tinggal membenarkan apabila ada kesalahan dalam membaca.”⁷⁰



Gambar 4.
Kegiatan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany⁷¹

⁶⁹ Ma'ati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Nopember 2021

⁷⁰ Riskiana Afifah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Nopember 2021

⁷¹ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, 20 Nopember 2021

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembiasaan kegiatan membaca di pondok pesantren Darun Njah Al-Irfany ini dimana para pengurus membiasakan pada santri putri untuk selalu disiplin melalui tugas yang diberikan oleh para pengurus, dan selalu disiplin pada jam kegiatan membaca Al-Qur'an. Sebelum jam pembelajaran di mulai para santri harus mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung tanpa menunggu perintah oleh para pengurus.

d. Mengaji Kitab

Kegiatan mengaji kitab khusus bagi santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari kecuali hari selasa dan jum'at. Sedangkan waktu pelaksanaannya di pagi hari setelah ba'da shalat subuh. Kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ialah kitab *bulughul maram*. Kitab *bulughul maram* merupakan salah satu kitab yang menghimpun hadist-hadist Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan hukum fikih. Kitab ini ditulis oleh Al-Hafidz Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-Asqolani. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di dalam ruangan musallah santri putri. Pada saat kegiatan berlangsung seorang pengasuh atau pengurus santri putri memberikan pemahaman isi dari hadist Nabi yang ada di dalam kita tersebut, dan juga seorang pengasuh dan pengurus memberikan contoh atau tauladan kepada para

santri putri. Selain itu untuk membantu mempermudah santri dalam memahami kitab diterapkanlah metode hafalan, bandongan dan sorogan untuk mempermudah santri dalam mempelajari kitab. Setelah diberi bimbingan atau pemahaman oleh pengasuh, seorang santri diberi tugas secara disiplin yakni setiap individu menerjemahkan maknanya beserta artinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Qudsi Arafat tentang mengkaji kitab *bulughul maram*, beliau mengatakan bahwa:

“mengaji kitab *bulughul maram* di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfani ini dilakukan setelah selesai shalat subuh, untuk harinya itu hari senin, rabu, kamis, sabtu dan minggu. Kalau hari selasa dan jum'at itu *pottan* (hari libur). Mengaji kitab *bulughul maram* ini menjelaskan tentang hadist-hadist Rasulullah yang berkaitan dengan hukum fiqh. Untuk metodenya disini diterapkan sistem hafalan, sorogan dan bandongan guna mempermudah santri dalam mempelajari kitab. Karena mempelajari kitab ini butuh kesabaran dan kedisiplinan yang luar biasa, jika santri tidak disiplin dalam belajar maka akan kesulitan dan akan tertinggal jauh dengan teman-temannya yang lain. Disini kegiatan yang ditanamkan kepada peserta didik yang pertama ialah memberikan tauladan kepada peserta didik tentang apa yang telah di jelaskan. Contoh tentang cara mensucikan badan dari najis atau tata cara berwudhu' yang benar. Saya juga menyuruh para pengurus untuk membimbing kepada santri putri terutama santri yang baru. Karena santri yang baru itu masih awam pengetahuan tentang cara mensucikan. Kedua, memberi motivasi kepada peserta didik bagaimana cara kita berakhlak seperti yang di contohkan oleh akhlak Rasulullah Saw. maka dari itu, dengan adanya penanaman karakter yang baik, khususnya karakter disiplin melalui pendekatan motivasi, tauladan atau pembiasaan bagi santri putri maka akan terbiasa para santri untuk bersikap disiplin berwudhu, disiplin kesehariannya.”⁷²

⁷² KH. Qudsi Arafat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Nopember 2021

KH. Qudsi Arafat juga menambahkan dari pernyataan diatas tentang penanaman karakter disiplin santri melalui kegiatan mengaji kitab bulughul maram, berikut wawancaranya:

“penanaman nilai karakter disiplin juga melalui pemberian tugas kepada santri yakni santri disuruh menerjemahkan hadist yang saya terangkan atau dijelaskan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dan di beri pegon. Jika santri dalam hafalannya dan pada kegiatan bandongan dan sorogan tidak disiplin, maka ketika diberi tugas tersebut santri akan kesulitan dan bingung caranya. Jadi diadakannya metode dan kegiatan tersebut untuk membantu santri itu sendiri sehingga mempermudah santri mempelajari kitab dan menumbuhkan sikap disiplin itu sendiri.”



Gambar 5
Kegiatan Mengaji Kitab Bulughul Maram⁷³

Hasil wawancara tersebut bahwa penanaman karakter kedisiplinan pada santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany merupakan salah satu tujuan pendidikan di pesantren. Karakter disiplin disini membentuk pengarahan diri *self direction*. Melalui kegiatan membaca kitab *bulughul maram*

⁷³ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, "Kegiatan mengaji kitab", 20 Nopember 2021

dimana seorang santri dibiasakan mengikuti kegiatan tersebut dan diberi tugas oleh pengasuh untuk menerjemah atau memberi pegon pada kitab bulughul maram. Jadi, dengan metode yang dilakukan di pesantren seperti hafalan, sorogan dan bandongan membentuk sikap disiplin santri. Karena dengan diadakan kegiatan seperti itu santri akan secara otomatis harus disiplin dalam menghafal dan mengikuti kegiatan, karena santri akan kesulitan membaca dan menterjemah kitab jika tidak disiplin dalam menelaah dan mengikuti kegiatan pembelajaran kitab yang ada di pondok. Dengan diberikannya arahan dan bimbingan oleh pengasuh santri akan terbiasa menjalani kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di pondok, sehingga sikap disiplin akan terbentuk dalam diri santri, dan dengan control diri santri akan secara otomatis mengikuti kegiatan dengan baik.

b. Kegiatan Menghafalkan Juz Amma

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia dan bermanfaat bagi umat Islam, dan juga menghafal Al-Qur'an sebagai tanda kecakapan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Kegiatan menghafal Al-Quran ini di Pondok Pesantren Darun Najah merupakan tujuan utama dari semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada pelaksanaan menghafal Juz Amma ini dilakukan setelah selesai shalat duhur

dan disetor hafalannya kepada para pengurus. Untuk menandakan kegiatan ini akan segera di mulai yakni melalui bel pertama, dan bel kedua. Bel pertama menandakan persiapan bagi para santri putri untuk berbegas ke tempat ruang hafalan di musollah. Sedangkan bel yang kedua menandakan bahwa kegaatan penyeteroran hafalan Juz Amma telah dimulai. Serentak seluruh santri putri membaca doa dan mengaji dengan keras, secara tartil dan bersama-sama. Jadwal setoran hafalan dilakukan setiap hari setiap satu surat wajib setor ke esok harinya dan seterusnya.⁷⁴

Hasil observasi di atas senada dengan pernyataan Ma'ati disaat peneliti mewawancarai di tempat musollah putri. Berikut hasil wawancaranya:

“kegiatan menghafal Juz Amma ini dilakukan di siang hari setelah selesai shola duhur. Ketika selesai melaksanakan shalat duhur santri bersiap-siap untuk menjuju keruangan setoran di musollah santri untuk menyetorkan hafalannya, persiapan ini di tandai dengan bel pertama. Untuk bel yang kedua menandakankegiatan ini segera dimulai. Sebelum menyetorkan hafalan, santri putri menirukan ayat-ayat yang dibacakan oleh masing-masing ustazah pengurus putri tanpa melihat Al-Qur'an (Juz Amma) secara berulang-ulang. Ini melatih daya ingatnya menjadi kuat mbak. Kemudian baru setoran kepada kami.”⁷⁵

Kegiatan menghafal Juz Amma di Pesantren Darun Najah Al-Irfany mempunyai target agar dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Penyeteroran tambahan hafalan ini dikontrol dengan

⁷⁴ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, 20 Nopember 2021

⁷⁵ Ma'ati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Nopember 2021

menggunakan monitoring tahfidz. Jadi dengan adanya kegiatan ini tidak hanya sekedar menghafal namun agar santri putri dapat senantiasa mengamalkan isi dan berakhlak mulia sesuai tuntunannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santi Eka Wahyuni mengatakan bahwa:

“Ketercapaian hafalan Juz Amma ini ialah setiap 6 bulan semua santri putri telah mampu menghafalkan Juz Amma, atau setengah dari Juz Amma awal dari surah Annas dengan baik, benar dan lancar. Bagi santri yang hafalannya kurang lancar maka diwajibkan untuk lebih sering membaca Al-Qur’an Juz Amma di dalam asramanya.”⁷⁶



Gambar 6.
Kegiatan Menghafal Juz Amma⁷⁷

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan keagamaan menghafalkan Juz Amma di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfani ini dapat menanamkan karakter kedisiplinan kepada santri melalui kegiatan hafalan Juz Amma dengan cara memonitor dengan adanya target yang dituntut oleh para pengurus pesantren putri, agar dapat terselesaikan dengan baik. Kegiatan ini

⁷⁶Santi Eka Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Nopember 2021

⁷⁷Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, “kegiatan menghafal Juz Amma”, 20 Nopember 2021

dilakukan setelah selesai shalat dhuhur dan dilaksanakan di tempat ruangan penyetoran musollah putri. Selaku pengurus santri putri menggunakan buku monitoring tahfidz yang secara terprogram.

c. Kegiatan Jam Belajar

Kegiatan jam belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Airfany dilakukan setiap malam kecuali malam jum'at, untuk jam kegiatan dilakukan jam 21.30. Dalam kegiatan jam belajar, setiap santri dibagi berkelompok sesuai dengan kelas madrasah di pondok. Tempat kegiatan ini dilakukan di ruangan asrama santri putri. Maksud dari tujuan pengelompokan tersebut ialah sebelum belajar di mulai para santri membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu dan sebelum pembelajaran dimulai para santri putri untuk mempersiapkan buku, dan tugas, serta belajar secara disiplin. Pernyataan tersebut sebagaimana juga disampaikan oleh Ma'ati ia mengatakan:

“kegiatan jam belajar ini juga menjadikan santri putri itu disiplin, dimana para santri itu sebelum jam pembelajaran dimulai terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajarnya dan mengerjakan tugas secara disiplin. jadi kegiatan jam belajar ini kita beri jadwal agar mereka tetap bisa membagi waktunya dalam kegiatan kesehariannya di pondok.”⁷⁸

Eka Wahyuni menambahkan bahwa:⁷⁹

“kalau kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Karena kegiatan ini, kami selaku pengurus di mandati oleh ketua yayasan dan pengasuh untuk memberikan jadwal kegiatan jam belajar. Waktu pelaksanaannya setelah kegiatan

⁷⁸ Ma'ati diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Nopember 2021

⁷⁹ Santi Eka Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Nopember 2021

membaca kitab, ya sekitar jam 21.30 itu awal mengerjakan tugas sekolah maupun pondok.”

Pernyataan diatas senada apa yang di kemukakan oleh Riskiana Afifah saat diwawancarai oleh peneliti, ia mengatakan bahwa:

“nilai karakter santri yang dikembangkan melalui aktivitas jam belajar ini iya termasuk membentuk karakter disiplin santri, agar mereka mengikti peraturan-peraturan pondok”.⁸⁰

KH. Qudsi Arafat juga menambahkan terkait kegiatan jam belajar bahwa:

“Nilai karakter disiplin ini juga menginternalisasikan melauai pembiasaan pelaksanaan kegiatan jam belajar santri pada malam hari kecuali hari malam jum’at”.⁸¹

Upaya yang dilakukan oleh pengurus, ketua maupun pengasuh yayasan Pondok Pesantren Darun Najah Airfany ialah membiasakan para santri putri untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren khususnya kegiatan jam belajar ini dengan secara disiplin waktu dan juga disiplin taat aturan pondok.

Kegiatan jam belajar ini dilakukan pada malam hari setelah kegiatan baca kitab selesai. Kegiatan ini juga termasuk jam istirahat para santri artinya khusus bagi para santri yang memiliki tugas pondok maupun sekolah saja untuk dilaksanakannya. Jadi para santri Darun Najah Airfany memiliki bekal kedisiplinan dan tidak malas-malsan dalam belajar.

⁸⁰Riskiana Afifah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Nopember 2021

⁸¹KH. Qudsi Arafat, Jember, 17 Nopember 2021

d. Kegiatan Sekolah Madin (Madrasah Diniyah)

Kegiatan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany di lakukan setiap hari pada pukul 20:00-21:30 WIB. kecuali malam jum'at. Kegiatan madrasah diniyah dibagi menjadi beberapa tingkat kelas diantaranya kelas *ula* (tingkat pertama), kelas *wustho* (tingkat menengah) dan kelas *ulya* (tingkat tinggi). Sebelum bel berbunyi, santri sudah masuk di kelas masing-masing menunggu mu'alim. Sembari menunggu mu'alim, santri membaca *nadhom aqidatul awam* dan *surat-surat pendek*.

Seperti hasil wawancara bersama Riskiana Afifah selaku wakil ketua pengurus santri putri:

“ kalau sebelum bel kegiatan madrasah diniyah santri disini sudah ada di kelas mbak, sebelum ustadznya datang santri sudah bersiap-siap untuk belajar. Sambil menunggu ustadzahnya datang santri biasanya membaca *nadhom akidatul awam*”

Senada dengan yang disampaikan oleh Saroffah selaku pengurus *ta'limiah*, yang mengatakan bahwa:

“anak-anak disini sebelum ustad datang sudah ada dikelas masing-masing. Itu adab menuntut ilmu, santri menunggu guru, bukan guru yang menunggu santri, santri disini sudah biasa sebelum bel sudah siap didalam kelas. Sambil menunggu guru datang anak-anak membaca *nadhom akidatul awam* atau *surat-surat pendek*”

Pernyataan di atas senada dengan Ma'ati selaku ketua pengurus santri yang mengatakan bahwa:

“dulu saat awal masuk pondok anak-anak pada awalnya kalau diniyah masih suka telat, bahkan ada beberapa yang bolos. Setelah mendapat nasehat pengasuh dan pengarahan pengurus, santri sekarang jadi disiplin, bahkan sebelum bel kegiatan madrasah diniyah berbunyi anak-anak sudah siap didalam kelas”

Kegiatan Madin di pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany pada saat pembelajaran berlangsung seorang santri menulis bahasa Arab yang di terangkan di papan tulis oleh ustdzah/guru, dan juga mencari jawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh utdzah. Dengan metode seperti ini juga dimaksud dari penanaman nilai karakter kedisiplinan pada santri putri. Pernyataan tersebut senada apa yang di katakan oleh Ma'ati ketika peneliti mewawancari di saat kegiatan selesai, berikut hasil wawancaranya:

“iya mbak, penanaman nilai karakter itu melalui kegiatan pembelajaran madin ini tidak hanya disiplin pada waktu saja, namun penanaman kedisiplinan pada santri putri juga melalui tanya jawab, dan juga penugasan untuk menulis bahasa arab yang saya tulis di papan tulis. Dimana seorang santri itu saya suruh mengerjakan dengan sendir-sendiri tidak boleh menyuruh atau pun menyontek jawaban yang telah saya tanyakan melalui sesi tanya jawab.”



Berdasarkan hasil observasi memang benar santri pondok pesantren darun najah al-irfany sebelum mualim/guru masuk kelas sudah *stand by* di dalam kelas sambil membacakan *nadhom akidatul awam* atau surat-surat pendek.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany dilakukan pada pukul 20:00-21:30. Pelaksanaan madrasah diniyah dilakukan di kelas madrasah. Penamann nilai karakter kedisiplinan pada santri putri melalui bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan atas pertanyaa-pertanyaan yang diberikan oleh ustdzah, dan menyari jawaban tanpa bantuan orang lain. Serta sebelum bel kegiatan madrasah diniyah berbunyi para santri sudah siap di dalam kelas masing-masing.

3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Menjaga Kebersihan Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember

Karakter kedisiplinan menunjukkan sikap sesuatu keadaan secara tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Sehingga nilai-nilai karakter kedisiplinan sangat urgen dimiliki oleh setiap para santri karena pada hakikatnya nilai karakter disiplin sangat erat berkaitan dengan diri pribadi manusia. Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfny bentuk kegiatan rutin dalam membentuk karakter kedisiplinan para santri putri selain kegiatan shalat dan kegiatan belajar juga kegiatan kebersihan

lingkungan pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ma'ati selaku ketua penguru putri mengatakan bahwa:

“menanamkan karakter kedisiplinan juga melalui kegiatan kebersihan di lingkungan pesantren mbak. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan agar lingkungan pesantren tetap bersih dan terawat. Kegiatan kebersihan ini dilakukan pagi dan sore sesuai jadwal yang tertera di papan pengumuman. Kebersihan ini pula penting dilakukan sebagaimana yang tertera di dalam hadis “kebersihan itu sebagian dari iman”. Dari sinilah kita dianjurkan tetap menjaga kebersihan di lingkungan pesantren.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Santri Putri menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutinitas yang dilakukan pesantren dalam melaksanakan pendidikan karakter kedisiplinan santri melalui pembiasaan piket dan menjaga kebersihan pagi dan sore. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan dokumentasi para santri putri pada saat membersihkan halaman pondok.

Bukti dari hasil observasi ialah peneliti sedang mengamati kegiatan bersih-bersih halaman pondok santri putri. Pelaksanaan kegiatan menjaga kebersihan pesantren putri ini dilakukan sesuai jadwal piket yakni pagi dan sore. Pesantren ini tidak hanya di isi oleh santri tamatan SMP saja akan tetapi ada juga yang tamatan SD.⁸³ Dimana perilaku yang masih baru tamatan SD tersebut masih berperilaku ke anak-anak masih butuh bimbingan, arahan dan tauladan dari para pengurus. Maka dari itu dengan adanya pembiasaan kegiatan menjaga kebersihan ini mereka masih berusia

⁸²Ma'ati, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Nopember 2021

⁸³ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, “kegiatan bersih-bersih”, 21 Nopember 2021

SD di biasakan hidup disiplin oleh para pengurus dalam kegiatan piket kebersihan pagi dan sore.

Para santri puri yang memukim di pondok pesantren Darun Najah Al-Irfny ini sudah bisa belajar disiplin melalui kegiatan menjaga kebersihan yang secara tidak langsung dapat membentuk kegiatan kedisiplinan santri putri. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Novita Sari selaku pengurus kebersihan, ia mengatakan sebagai berikut:

“harapan saya para santri putri itu mampu membagi waktu antara kegiatan pondok dengan kegiatan sekolah formalnya, contoh ketika sekolah tidak telat, dan juga mampu menjaga kebersihan lingkungan pesantren khususnya di asrama putri dan rumah pengasuh, dan juga mampu mematuhi aturan-aturan pondok pesantren.”

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Riskiana Afifah, mengatakan bahwa:

“para santri putri sekarang Alhmdulillah sudah bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket paginya dan juga dalam keseharian para santri putri seperti tidak perlu lagi mengingatkan untuk bersih-berih lingkungan pesantren khususnya asrama santri putri dan rumah KH.”⁸⁴

Pengakuan Sulis selaku Santri Putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany mengenai internalisasi nilai kedisiplinan melalui kegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfny, disaat wawancarai oleh peneliti setelah usah bersih-bersih di halaman asrama santri putri, yakni:

kegiatan bersih-bersih halaman, dan ruangan asrama santri putri sangat di jaga oleh pengasuh pondok mbak. Tiap hari selalu di *cross check* oleh pengasuh maupun pengurus santri. Dari sinilah para santri putri, merasa sangat sungkan apabila

⁸⁴ Riskiana Afifah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Nopember 2021

di halaman dan di ruangan asrama santri putri itu kotor atau berserakan sampah. Jadi sebelum pengurus atau pengasuh melihat halaman itu santri segera membersihkan sampah-sampah yang ada di halaman. Ketika pengasuh dan pengurus melihat halaman keadaan sudah bersih.⁸⁵



Gambar 8

Kegiatan Menjaga Kebersihan⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany para santri putri sudah dapat disiplin meskipun belum keseluruhan, karena jadwal kesbukan mereka padat mengenai kegiatan kesehariannya. Kegiatan menjaga kebersihan ini merupakan kegiatan yang menanamkan nilai karakter kedisiplinan oleh para pengurus dan pengasuh kepada para santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfani Patrang Jember.

⁸⁵ Sulis, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Nopember 2021

⁸⁶ Observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, “Kegiatan Menjaga Kebersihan”, 20 Nopember 2021

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data hasil penelitian di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. berikut adalah penejelasanannya:

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Ibadah Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah di paparkan diataspeneliti menemukan bahwapelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany. Menurut KH Qudsi Arafat bahwa penginternalisasian karakter kedisiplinan pada santri putri ini sangat urgen untuk ditanamkan agar para santri putri tumbuh dan berkembang tingkah lakunya menjadi sosok yang disiplin dan bertanggung jawab meskipun dengan tanpa adanya kehadiran orang tua disisinya. Untuk mencapai suatu tujuan pembentukan karakter kedisiplinan kepada santri putri, Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany selalu berusaha semaksimal mungkin terhadap karakter kedisiplinan dengan cara menciptakan lingkungan yang penuh dengan pendidikan sehingga apa yang dilakukan, dan dilihat oleh seorang santri putri harus bernilai pendidikan.

Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany membiasakan para santrinya wajib untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di

pondok Darun Najah Al-Irfany dengan tujuan untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada santri, serta diharapkan kelak ketika alumni karakter tersebut di praktekan dalam masyarakat. Menanamkan nilai sikap kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Irfany melalui kegiatan shalat lima waktu, shalat dhuha, mneqaji kitab, menghafalkan Juz Amma, dan menjaga kebersihan pondok. Berikut ini penjelasan penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan shalat dhuha dan shalat lima waktu, sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany bahwa kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang dikerjakan secara berjemaah, kegiatan ini dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuknya waktu ba'dha dhuhur yakni jam 06.30 atau sebelum para santri berangkat ke sekolah formalnya.

Meskipun shalat dhuha itu hukumnya sunnah namun di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany mewajibkan para santrinya untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha secara berjemaah. Kegiatan ini dilakukan pada waktu setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuknya waktu ba'dha dhuhur. Sebelum melaksanakan shalat dhuha di musollah, santri putri dituntut untuk mengambil wudhu terlebih dahulu.

berjemaah ini di masjid Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany. Tujuan kegiatan yakni menanamkan sikap kedisiplinan

santri dimana seorang santri itu sebelum jam 06.30 sudah stanby di masjid terlebih dahulu, jadi para santri putri itu tanpa ada panggilan harus bergegas dengan sendirinya dan kegiatan ini di pantau langsung oleh para pengurus.

b. Shalat Tahajjud

Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur, sekalipun tidurnya hanya sebentar. Hukum shalat tahajjud adalah sunnah muakkad. Shalat ini merupakan salah satu amalan yang selalu dijadikan amalan wiridan oleh Nabi Muhammad Saw. para sahabat, ulama' dan shalihin.

Kegiatan shalat tahajjud di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ini dilaksanakan pada pukul 03:00 wib secara *berjam'ah*. Kegiatan shalat tahajjud dilakukan oleh santri dengan 4 rakaat 2 salam. Kegiatan ini diwajibkan untuk dilaksanakan bagi semua santri putri. Salah satu keutamaan shalat tahajjud agar dikabulkan segala hajatnya.

Pelaksanaan shalat tahajjud ini di lakukan di musholla putri Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menanamkan sikap kedisiplinan santri yang mana santri sebelum jam kegiatan shalat tahajjud, santri sudah bersiap-siap untuk melakukan solat tahajjud tanpa disuruh oleh pengurus.

c. Shalat Lima Waktu

Shalat lima waktu merupakan salah satu shalat yang diwajibkan untuk di kerjakan bagi bagi orang-orang muslim, karena shalat adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan.

Apabila meninggalkan atau tidak mengerjakan shalat maka akan mendapatkan dosa bagi yang meninggalkannya. Allah Swt. Memerintahkan untuk melaksanakan shalat bagi orang-orang muslim, sebagaimana di tegaskan di dalam firman Allah Swt. di Surah An-Nisa' Ayat 103 yang berbunyi:

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

Artinya: Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An-Nisa': 103).⁸⁷

Arti dari ayat diatas telah jelas bahwa Allah Swt. memerintahkan bagi orang-orang yang beriman untuk melaksanakan shalat secara sempurna dengan melaksanakan rukun, kewajiban dan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw.

Dalam rangka menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada santri putri melalui kegiatan melaksanakan shalat lima waktu yakni shalat dhuhur, ashar, magrib isyak, dan subuh. Kegiatan ini semua adalah Program Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany dan untuk shalat dhuhur, ashar dilaksanakan di sekolah formalnya.

Tujuan mengenai pelaksanaan kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah ini di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ialah agar santri memiliki pribadi yang kreatif dan bertanggung

⁸⁷ Arif Fakhrudin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata* (Jakarta: Kalim, 2011), 95.

jawab yang dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa bersandar sepenuhnya pada orang lain.

Penanaman nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan shalat lima waktu ini guru membuat pengontrolan melalui: 1) membuat kebijakan pada waktu pelaksanaan shalat lima waktu yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut bagi santri oleh para pengasuh dan pengurus santri putri; 2) adanya buku absensi, diman buku ini adalah cara untuk bersikap kedisiplinan para santri agar selalu shalat dengan tepat waktu; 3) adanya sanksi, dimana sanksi ini bertahap yakni sanksi ringan, sedang dan berat. Sanksi yang ringan hanya menulis *sayyidul istigfar* 100 kali. Sanksi sedang membayar denda maksimal 100.000. sedangkan sanksi memanggil wali santrinya.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Belajar Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember

Berdasarkan paparan data penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya berkenaan dengan pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan pada santri putri melalui kegiatan kedisiplinan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, peneliti menemukan bahwa penerapan nilai karakter yang ditanamkan kepada para santri putri di pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah formal. Di pondok pesantren tersebut para santri putri tidak hanya di ajarkan

ilmu yang sifatnya ilmiah saja, akan tetapi di Pesantren Darun Najah Al-Irfany dimana para santri di bekali keilmuan yang bersifat amaliah dan para santri putri dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Juz Amma atau surah-surah pendek. Dengan adanya pembiasaan kegiatan ini harapannya agar santri terbiasa bersikap bertanggung jawab dan disiplin.

a. Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan Kegiatan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfani dilaksanakan setiap hari agar para santri putri terbiasa membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an sifatnya ialah kitab yang senantiasa harus di baca secara berulang-ulang, sesering mungkin dan juga agar para santri terbiasa bersikap disiplin

Waktu pelaksanaan membaca Al-Quran ini dilakukan setelah ba'da magrib pada jam 18.00 WIB hingga selesai, kegiatan ini di pimpin langsung oleh ketua pengurus. Membaca Al-Qu'an ini dilaksanakan di tempat musollah putri. Menurut Ma'ati saat di wawancara oleh peneliti mengatakan bahwa penanaman nilai kedisiplinan santri putri melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan cara memberi tugas pada para santri putri untuk belajar meBaca Al-Qur'an di dalam ruang asramanya, nantinya ketika pembelajaran berlangsung dimana para santri itu di *takrir* oleh para pengurus putri, pada pelaksanaan berlangsung

seorang pengurus itu membagi kelompok dalam membaca Al-Qur'an, dari tingkat *ula* (tingkat pertama), *wustha* (tingkat pertengahan), *ulya* (tingkat tinggi).

Jadi pelaksanaan kegiatan membaca di pondok pesantren Darun Njah Al-Irfany ini dimana para pengurus membiasakan pada santri putri untuk selaludisiplin melalui tugas yang diberikan oleh para pengurus, dan selalu disiplin pada jam kegiatan membaca Al-Qur'an. Sebelum jam pembelajaran di mulai para santri harus mempersiapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung tanpa menunggu perintah oleh para pengurus.

d. Mengaji Kitab

Kegiatan mengaji kitab di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari kecuali hari selasa dan jum'at. Kegiatan ini dilaksanakn pada waktu pagi hari setelah ba'da shalat subuh. Kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ialah kitab *bulughul maram*. Kitab *bulughul maram* merupakan salah satu kitab yang menghimpun hadist-hadist Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan huku fikih. Kitab ini ditlis oleh Al-Hafidz Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-Asqolani. Metode yang digunakan yaitu dengan hafalan, bandongan dan sorogan.

Mempelajari kitab bukanlah hal yang mudah, dengan menggunakan metode hafalan, sorogan, dan bandongan tersebut

mempermudah santri dalam mempelajari kitab. Selain itu dengan cara itu santri akan terbiasa bersikap disiplin. Karena dalam mempelajari kitab santri harus sabar dan disiplin dalam memahami dan mempelajarinya. Jika santri tidak disiplin dan tidak sabar maka akan membuat santri itu sendiri kesusahan dalam memaknai kitab dan akan tertinggal oleh temannya yang lain. Usaha pengasuh menanamkan karakter disiplin melalui proses kegiatan ini: pertama, memberikan tauladan kepada peserta didik tentang apa yang telah di jelaskan. Kedua, memberi motivasi kepada peserta didik bagaimana cara kita berakhlak seperti yang di contohkan oleh akhlak Rasulullah Saw. Dengan adanya usaha tersebut lalu oleh pengasuh memberikan tugas secara disiplin kepada santri putri yakni santri disuruh menerjemahkan hadist yang saya terangkan atau dijelaskan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, dan di beri pegon. Apabila santri tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan maka mereka akan kesulitan dalam mengerjakan tugas, dengan begitu perlahan pengendalian diri dan sikap disiplin akan terbentuk dalam diri santri.

b. Kegiatan Menghafal Juz Amma

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia dan bermanfaat bagi umat Islam, dan juga menghafal Al-Quram sebagai tanda kecakapan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Kegiatan

menghafal Al-Quran ini di Pondok Pesantren Darun Najah merupakan tujuan utama dari semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an Juz Amma dilakukan setelah selesai shalat duhur dan disetor hafalannya kepada para pengurus. Untuk menandakan kegiatan ini akan segera di mulai yakni melalui bel pertama, dan bel kedua. Bel pertama menandakan persiapan bagi para santri putri untuk berbegas ke tempat ruang hafalan di musollah. Sedangkan bel yang kedua menandakan bahwa kegaatan penyetoran hafalan Juz Amma telah dimulai. Serentak seluruh santri putri membaca doa dan mengaji dengan keras, secara tartil dan bersama-sama. Jadwal setoran hafalan dilakukan setiap hari setiap satu surat wajib setor ke esok harinya dan seterusnya.

Jadi kegiatan keagamaan menghafalkan Juz Amma di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfani ini dapat menanamkan karakter kedisipkinan kepada santri melalui kegiatan hafalan Juz Amma dengan cara memonitor dengan adanya target yang dituntut oleh para pengurus pesantren putri, agar dapat terselesaikan dengan baik.

c. Kegiatan Jam Belajar

Kegiatan jam belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ini dilakukan setiap malam, kecuali malam jum'at. Kegiatan ini melatih sikap kedisiplinan santri putri agar mereka

terbiasa disiplin pada saat belajar. Sebelum kegiatan dimulai, santri menyiapkan terlebih dahulu semua perlengkapan yang akan dibutuhkan, seperti buku, alat tulis dan lain-lainnya. Kegiatan ini sebelum dimulai santri terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar dan juga santri dibagi kelompok oleh para pengurus sesuai kelas madrasah nya. Kegiatan ini yang menekankan kedisiplinan pada siswa yakni santri putri menyiapkan sendiri perlengkapan yang akan dibutuhkan, mengerjakan tugas sendiri, dan santri belajar dengan sendirinya setiap hari tanpa harus ada perintah.

d. Sekolah Madin (Madrasah Diniyah)

Pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany dilakukan pada pukul 20:00-21:30. Pelaksanaan madrasah diniyah dilakukan di kelas. Sebelum bel kegiatan madrasah diniyah berbunyi para santri sudah bersiap-siap di dalam kelas masing-masing. Sebelum jam pelajaran di mulai santri membacakan.

Kegiatan Madin di pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany pada saat pembelajaran berlangsung seorang santri ditugaskan oleh ustdz/ustzah menulis bahasa Arab yang di terangkan di papan tulis oleh ustdzah/guru, dan juga mencari jawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh ustdz/ustzah. Dengan metode seperti ini juga dimaksud dari penanaman nilai

karakter kedisiplinan pada santri putri Melalui kegiatan tersebut tertanam dalam diri santri sikap kedisiplinan.

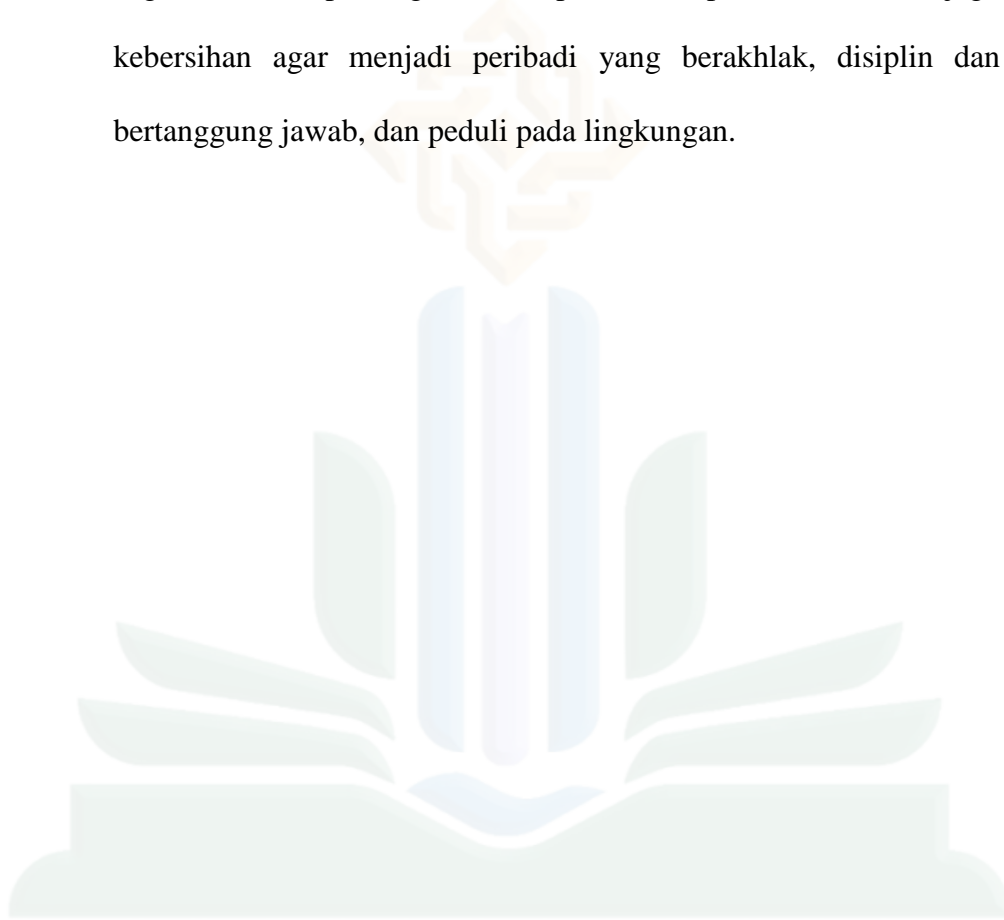
3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Pada Kegiatan Menjaga Kebersihan Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa peneliti menemukan terkait pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan pada santri putri melalui kegiatan kedisiplinan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember ialah seorang pengurus kebersihan membuat jadwal piket bagi para santri putri yang dilakukan pagi dan sore agar nantinya para santri terbiasa cinta pada lingkungan dan disiplin dalam menjaga kebersihan.

Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ini di dalamnya tidak hanya di isi tamatan SMP saja akan tetapi ada juga yang tamatan SD. Dimana perilaku yang masih baru tamatan SD tersebut masih berperilaku ke anak-anak masih butuh bimbingan, arahan dan tauladan dari para pengurus. Maka dari itu dengan adanya pembiasaan kegiatan menjaga kebersihan ini mereka masih berusia SD di biasakan hidup disiplin oleh para pengurus dalam kegiatan piket kebersihan pagi dan sore.

Pada pembiasaan kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan pesantren tidak semua santri memiliki sikap disiplin, dikarenakan terbentur dengan kesibukan jadwal kegiatan lainnya. Namun

kegiatan ini tetap mengusahakan para santri putri terbiasa menjaga kebersihan agar menjadi pribadi yang berakhlak, disiplin dan bertanggung jawab, dan peduli pada lingkungan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Pada

Santri Putri Melalui Kegiatan Ibadah Di Pondok Pesantren

Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember yaitu Melalui pembiasaan

kegiatan sholat dhuha, shalat tahajjud, sholat lima waktu dan

mengaji kitab. Kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan

untuk menamakan karakter kedisiplinan pada santri putri.

kegiatan sholat dhuha dan tahajjud ini wajib dilakukan bagi

seorang santri tanpa ada suruhan oleh pengasuh santri harus

bergegas dengan sendirinya untuk melaksanakannya. Kegiatan

beribadah ini dikontrol langsung melalui buku pengontrol atau

absensi, agar nantinya para santri tidak membuang-buang waktu

dan tanpa ada panggilan dari para pengurus santri bergegas

dengan sendirinya. Sedangkan kegiatan mengaji kitab seorang santri harus menjadi seorang pribadi yang bertanggung jawab, disiplin terhadap apa yang di tugaskan oleh ustdazah yakni melalui penerjemaah kitab bulughul maram, dan memberi pegon. Tugas ini dilakukan tanpa bantuan orang lain.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Pada Santri Putri Melalui Kegiatan Belajar Di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember yakni santri putri dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Juz Amma atau surah-surah pendek. Dengan adanya pembiasaan kegiatan ini agar para santri putri terbiasa bersikap bertanggung jawab dan disiplin. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari namun waktu jam pelaksanaannya berbeda, kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan pada waktu jam 18.00 setelah shalat magrib. Sedangkan kegiatan menghafal Juz Amma dilakukan pada waktu jam 13.00 setelah shalat dhuhur. Kegiatan dibantu dengan instrumen berupa bel dan buku hafalan.

3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Pada Santri Putri Melalui Kegiatan Menjaga Kebersihan Di Pondok

Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember yakni seorang pengurus kebersihan membuat jadwal piket bagi para santri putri yang dilakukan pagi dan sore agar nantinya para santri terbiasa cinta pada lingkungan dan disiplin dalam menjaga kebersihan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan pada santri yang berusia tingkat SMA/MA namun juga dilakukan pada tingkat usia baru tamatan SD, penanaman nilai kemandirian ini perlu ditatanamkan mulai usia kanak-kanak agar ia nantinya terbiasa bersikap kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat menjadikan sebuah bahan masukan dalam rangka melaksanakan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany. Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
Sebaiknya perlu menjaga dan mengembangkan marwah karakter kedisiplinan santri putri melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren tersebut.
2. Bagi pengurus Pondok Santri Putri

Peranaan ustadzah atau para pengurus putri sangat penting terhadap pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah dan juga lebih dibiasakan lagi pada tata tertib santri putri agar santri terbiasa melakukan sikap kedisiplinan, dan bekal kelak ketika alumni bersikap disiplin dikalangan masyarakat.

3. Bagi Santri Putri

Bagi santri putri di Pondok Pesantren Darun Najah untuk tetap berproses secara disiplin dengan mengikuti segala kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren tersebut. Karena manfaat dari kedisiplinan agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik tanpa bantuan orang lain maupun orang tua. Maka dari itu, bagi santri putri harus mentaati terhadap segala kegiatan yang telah menjadi ketentuan baik.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani Iin. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa melalui Shalat Berjamaah di SD Negeri 2 Kedungwringin Jatilawang Kabupaten Banyumas. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018
- Ardy Wiryani, Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Cipta, 2011
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI (seuntai mutiara yang maha luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Falah Zahriyal Riza. *Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Vol. 15 No. 2. IAIN Kudus: 2018
- Fakhrudin, Arif dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*. Jakarta: Kalim, 2011.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Palu Ta'lim, 2017.
- Hadis Abdul, *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Junaidi Ghony, Fauzan Almandhur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Khusna, Nihayatul. *Upaya Membentuk Karakter Maniri Santri Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Mlaten Geger Madiun)*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.
- Koesoma A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Karmila. *Kreatif untuk Mandiri*. Penerbit: Cempaka Putih, 2009.
- Megawangi, Ratna. ” *pendidikan karakter(solusi tepat untuk membangun bangsa)*. Jakarata: Indonesia heritage foundation, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2008.
- Maimunah,Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*. Jakarta: Nusa Media, 2020.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- _____. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Miles and Huberman. *Analisis Data kuantitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication, 2014.
- Nata Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Nur Avivah, Umi. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Kemandirian Santri Usia 5-6 Tahun di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Gebob Kudus*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019.

- Pransiska, Toni. "Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* no. 1. (Agustus 2016): 1-17.
- Qomar, Mujammil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rizqiah Kiki. Aktualisasi Budaya Religius Pesantren Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'rif 02 Singosari Malang). Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016
- Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto, Tri Yuliawan. *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Sholihin, "Internalisasi Nilai-nilai Pada Anak," Kanwil Kemenag Kalbar, 10 Maret 2020.
- Sutarjo Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. TK: Erlangga, 2011.
- Syaifudin, Achmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Bangsa*. Jakarta: INDOCAMP, 2019.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," Kordinat Vol. XVI, No. 1. April 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.

Usman. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Undang-undang SISDIKNAS RI, Nomor 20 Tahun 2003.

Yahya, M. Selamat. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: CV. HIKAM MEDIA UTAMA.

Yuliani. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo. 2021

Yusutria, dan Rina Febrina. *Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa*, Vol. 8 No. 1. PGRI Sumatra Barat: 2019.

Zahriyal Falah, Riza. *Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Vol. 15 No. 2. IAIN Kudus: 2018.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hafifah

NIM : T2017123

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “**Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Santri Putri Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember**“ ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan






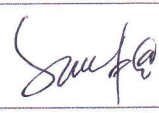
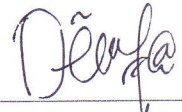
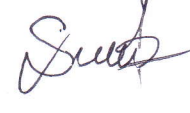
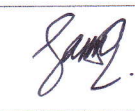


Nurul Hafifah
NIM. T20171203

Matrik Penelitian

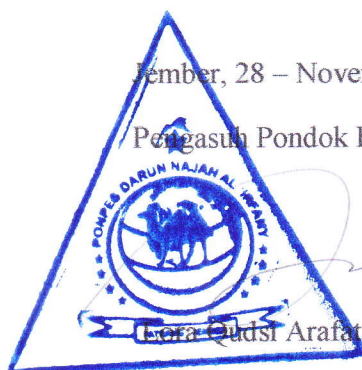
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember	Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Pada Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi 2. Kedisiplinan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Motivasi d. Penegak aturan <ol style="list-style-type: none"> a. Disiplin waktu artinya selalu datang tepat waktu b. Disiplin kelas artinya taat pada aturan-aturan di kelas c. Disiplin pada aturan sekolah/pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany b. Ketua pengurus santri putri c. Wakil ketua pengurus santri putri d. Pengurus sekretaris santri putri e. Santri putri 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif dan studi kasus 2. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Display data c. Verifikasi 4. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan belajar di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember? 3. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter kedisiplinan santri putri pada kegiatan menjaga kebersihan di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH AL-
IRFANY PATRANG JEMBER

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Informan	Paraf
1	17 November 2021	Silahturrahi serta menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany	Lora Qudsi Arafat	
2	17 November 2021	Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darun Najah Al- Irfany	Lora Qudsi Arafat	
3	18 November 2021	Observasi serta Wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany	Ma'ati	
4	18 November 2021	Wawancara dengan wakil ketua pondok pesantren Darun Najah Al- Irfany	Riskiana Afifah	
5	20 November 2021	Observasi dan wawancara kegiatan belajar di Pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany	Saroffah (Ta'limiyah)	
6	20 November 2021	Wawancara dengan santri Pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany	mila	
7	21 Nomer 2021	wawancara dengan sekretaris Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany	Susanti	
8	21 November 2021	Observasi dan wawancara kegiatan Ibadah di Pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany	Santi Eka Wahyuni (Ubudiyah)	
9	21 November 2021	wawancara dengan santri Pondok pesantren Darun Najah Al-Irfany	Sulis	

Jember, 28 – November-2021

Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1932/In.20/3.a/PP.00.9/11/2021 17 Nopember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala PP. Darun Najah Al-Irfany
JL. Dr. Soebandi Gang Kurma No 1 Patrang Jember

Assalamuataikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Hafifah
NIM : T20171203
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Internalisasi nilai karakter kemandirian santri darun najah Al-Irfany patrang jember* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nyai Syamsiati.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Pengasuh PP. Darun Najah Al-Irfany

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamuataikum Wr Wb.

Jember, 17 Nopember 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan santri putri dalam membentuk karakter kedisiplinan pada kegiatan ibadah di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany ?
2. Bagaimana pelaksanaan santri putri dalam membentuk karakter kedisiplinan pada kegiatan belajar di pondok pesantren Darun Naja Al-Irfany ?
3. Bagaimana pelaksanaan santri putri dalam membentuk karakter kedisiplinan pada kegiatan belajar di pondok pesantren Darun Naja Al-Irfany ?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
2. Profil Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
3. Visi dan misi
4. Struktur Organisasi Pengurus Santri Putri
5. Data Para Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Al-Irfany
6. Foto-foto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Absensi sholat berjama'ah pondok pesantren darun najah Al-Irfany

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**STRUKTUR
PENGURUS SANTRI PUTRI
DARUN NAJAH
AL-IRFANI 2021/2022**

**KETUA
MALATI**

**WAKIL KETUA
RISKIANA AFIFAH**

**SEKERTARIS
SUSANTI**

**BENDAHARA
LUTFIATUL . J**

**KEAMANANq
SITI NUR AZIZAH
LUTVIATUL. H**

**KEBERSIHAN
NOVIASARI
KHOYRIYAH**

**TA'LIMIYAH
SAROFAH**

**UBUDIYAH
SANTI EKA .W
NOVIATUL. H**

**KESENIAN
SURYATI NINGSIH
DWI AGUSTIN**

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



Kyai qudsi arafat pengasuh pondok pesantren darun najah Al-Irfany



Pondok pesantren darun najah Al-irfany



Wawancara dengan Rizkiana afifah selaku wakil pengurus santri putri darun najah Al-Irfany patrang jember



Wawancara dengan mila dan sulis selaku santri putri darun najah Al-Irfany patrang jember



Wawancara dengan saroffa selaku pengurus Ta'limiah santri putri pondok pesantren darun najah Al-Irfany patrang jember



Wawancara dengan Ma'ati selaku ketua pengurus santri putri darun najah Al-Irfany patrang jember

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Hafifah
NIM : T20171203
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 10 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Dsn. Krajan 2 RT/RW 001/005 Desa Sukoreno
Kec. Kalisat Kab. Jember
Telepon/HP : 08565582999
Email : khofifahnurul161@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2005-2011 SD Negeri Gumuk 02 kalisat
2011-2014 MTs Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember
2014-2017 MA Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember